

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR DI KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
Oktavia Tri Ratnasari
NIM. 13802242006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR DI KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:

**OKTAVIA TRI RATNASARI
NIM 13802242006**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 08 Juni 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing

**Dr. Suranto, M.Pd., M.Si
NIP. 196103061987021004**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR DI KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK NEGERI 2 PURWOREJO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**OKTAVIA TRI RATNASARI
NIM 13802242006**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 18 Agustus 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Joko Kumoro, M.Si	Ketua Penguji		21 - 08 - 2015
Djihad Hisyam, M.Pd.	Penguji Utama		21 - 08 - 2015
Dr. Suranto, M.Pd, M.Si	Sekretaris Penguji		21 - 08 - 2015

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 195503281983031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktavia Tri Ratnasari

NIM : 13802242006

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran


Fakultas : Ekonomi

Judul TAS : "Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Kegiatan Belajar di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 14 Agustus 2015

Penulis



Oktavia Tri Ratnasari

NIM: 13802242006

Motto

“...Sesungguhnya Allah tidak akan Mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

Rosulullah SAW bersabda, “ Dan ketahuilah bahwa kemenangan datang bersama kesabaran, dan bersama setiap masalah ada jalan keluar dan bersama kesulitan ada kemudahan.” (H.R. Buhari Muslim)

“Keberhasilan adalah buah dari kerja keras dan perjuangan yang kita lakukan. Dan perjuangan tidak selalu mudah namun terkadang harus dilakukan sendiri dalam sepi.”

(Oktavia Tri Ratnasari)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Ibuku, Ayahku, Keluarga tercinta yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, semangat, dan motivasi baik secara moril maupun material kepada peneliti sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
- ❖ Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

ABSTRAK

PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2 PURWOREJO TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh :

Oktavia Tri Ratnasari

NIM. 13802242006

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar, (2) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar, (3) Usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, yaitu menggunakan tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komunikasi edukatif antara pihak guru sebagai komunikator dengan peserta didik sebagai komunikan sudah berjalan dan memiliki ciri-ciri sebagai komunikasi edukatif, (2) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif berasal dari guru, peserta didik dan lingkungan. Hambatan yang dihadapi guru adalah rendahnya respon peserta didik, perhatian peserta didik yang bercabang, dan kondisi peserta didik yang masih berada pada masa transisi. Hambatan dari peserta didik adalah kurangnya rasa percaya diri, cara guru menyampaikan materi dan kemampuan peserta didik dalam menafsirkan pesan. Hambatan dari lingkungan yaitu berupa kondisi atau situasi lingkungan sekolah atau lingkungan di luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat. (3) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan oleh guru seperti menggunakan metode yang tepat, melakukan bimbingan dan menggunakan bahasa yang sederhana. Sedangkan usaha dari peserta didik seperti mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, rajin belajar dan mempersiapkan materi, berlatih untuk dapat memberikan respon.

Kata kunci : *komunikasi edukatif, kegiatan belajar mengajar*

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF EDUCATIVE COMMUNICATION ON LEARNING ACTIVITIES OF CLASS X OFFICIAL ADMINISTRATION EXPERTISE COMPETENCE SMK NEGERI 2 PURWOREJO ACADEMIC YEAR 2014/2015

By :
Oktavia Tri Ratnasari
NIM. 13802242006

This research aimed to know (1) implementation educative communication on learning activities, (2) obstacles that occurred during implementation of educative communication on learning activities, (3) action to solve the obstacles of implementation educative communication on learning activities. The type of this research is a descriptive research with qualitative approach. Qualitative descriptive research aims to describe, explain, and answer the problems that examined in more details. Human is an instrument research on qualitative research and the writing results is word or statement according to reality. Data collected by observation, interview and documentation. Researcher using triangulation methods and sources to check the validity of data research. Data analyze in this research use interactive model, there are three components, data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The results shows that (1) educative communication between teachers as communicator with students as communicant is already worked and have characteristics as educative communication, (2) The obstacle that encountered in the implementation of educative communication is from teachers, students, and environment. Obstacles that faced by teacher are student's low-response, branched of attention, and the condition of students who are in transition phase. Obstacles that faced by students are lack of confidence, the way teachers convey material and students ability to interpretation the messages. Obstacles from environmental is school environmental condition or school outside environmental such as family and society (3) The action to solve that obstacles is doing by teacher such as using right methods, doing guidance and using simple languages while the student's action are listen and pay attention to the teacher during explanation subject and prepare the material, practice to give response.

Keywords: *educative communication, learning activities*

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah, dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015" tanpa halangan yang berarti. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan pengarahannya dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

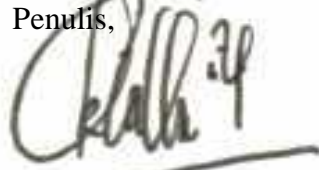
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Joko Kumoro, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi, Ketua Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, dan Ketua Pengujian yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Suranto, M. Pd., M. Si., Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Djihad Hisyam, M. Pd., Penguji Utama yang telah memberikan banyak masukan, arahan dan ilmu guna perbaikan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Suhirman, M.Pd., Kepala SMK Negeri 2Purworejo yang telah memberikan izin untukmelaksanakanpenelitian.
7. Bapak Heri Kurniadi, S.Pd, M.M., Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsisehinggaskripsiini dapatselesaidengan lancar.
8. Ibu LaillaTri Wahyuningtyas, S.Pd., Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Ibu Dra. Rahayu Sulistyowati Hadi, guru mata pelajaran Korespondensi kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
10. Ibu Pudji Hastuti, S.Pd., guru mata pelajaran Kearsipan kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi dalam penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu guru di SMK Negeri 2Purworejo yang telah bersedia membantu demi kelancaran dan terselesaikannya skripsi ini.
12. Siswa-siswi kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2Purworejo yang telah bersedia membantu demi kelancaran dan terselesaikannya skripsi ini.
13. Keluarga besarku (Ibu, Bapak, Kakak, Adik) yang selalu mendoakan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

14. Sahabat-sahabatku PKS'13 dan D3 Sekretaris, teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2011 yang saling mendukung dan selalu bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi guna menghadapi masa depan.
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 18 Agustus 2015
Penulis,



Oktavia Tri Ratnasari
NIM. 13802242006

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Teori	13
1. Tinjauan Mengenai Komunikasi.....	13
a. Pengertian Komunikasi	14
b. Unsur-unsur Komunikasi	16
c. Sifat Komunikasi.....	22
d. Tujuan Komunikasi	23
e. Faktor Penghambat Komunikasi	25
f. Usaha-usaha untuk Mengatasi Hambatan dalam Berkomunikasi	29
2. Tinjauan Mengenai Komunikasi Edukatif	30
a. Pengertian Komunikasi Edukatif	30
b. Komponen-komponen Dasar Komunikasi Edukatif	33
c. Ciri-ciri Komunikasi Edukatif.....	35
d. Pola Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar	39
3. Tinjauan Mengenai Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar.....	44

a. Tinjauan Mengenai Proses Belajar Mengajar	44
1) Pengertian Belajar	44
2) Pengertian Mengajar.....	46
3) Pengertian Proses Belajar Mengajar.....	48
4) Komponen-komponen dalam Proses Belajar Mengajar	50
b. Tinjauan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar	51
B. Kerangka Pikir.....	53
C. Pertanyaan Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Desain Penelitian	56
B. Definisi Operasional	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian	57
D. Subjek Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data	60
G. Teknik Keabsahan Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	62
2. Deskripsi Data Penelitian.....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

La npiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian dari FE UNY	115
2. Surat Ijin Penelitian dari Kantor Penanaman Modal dan Perizinan TerpaduKabupaten Purworejo.....	116
3. SuratKeterangansudahmelaksanakanPenelitian	117
4. Pedoman Wawancara	118
5. Pedoman Observasi	124
6. Pedoman Dokumentasi.....	125
7. Transkrip Wawancara.....	126
8. Lembar Observasi.....	144
9. Dokumentasi	153
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan yang ada di era globalisasi seperti sekarang ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut akan dapat dilakukan melalui pendidikan karena pendidikan memiliki peran penting dalam membangun masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai agen pembaharuan sosial untuk melestarikan tata sosial atau tata nilai yang ada di masyarakat, membimbing, menggali, dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri manusia untuk mengubah dan memperbaiki diri menjadi individu yang lebih baik. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan keterampilan serta pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Dunia pendidikan tidak pernah terlepas dari peran lingkungan dan sekolah yang di dalamnya terdapat suatu proses pembelajaran.

Salah satu komponen dalam dunia pendidikan yaitu sekolah. Sekolah sebagai sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat struktur dan sistem kerja yang terstruktur secara sistematis dan memegang peranan penting sebagai sebuah tempat diadakannya kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selain itu,

sekolah juga sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan suatu interaksi dan proses komunikasi. Hal ini dikarenakan proses pendidikan merupakan suatu rangkaian komunikasi yang terjadi antar manusia yaitu antara pendidik atau guru dengan peserta didik. Proses komunikasi yang terjadi antara guru atau pendidik (komunikator) dengan peserta didik (komunikan) tersebut berlangsung secara terus-menerus dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sekolah sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dituntut untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung kelancaran komunikasi guna tercapainya tujuan pendidikan yaitu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi misi sekolah. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik apabila komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar berjalan secara baik pula.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo khususnya di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas belum menggunakan pendekatan yang bervariasi. Komunikasi yang terjadi di dalam kelas lebih sering berupa komunikasi satu arah yaitu guru menyampaikan materi pelajaran sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat, terkadang peserta didik hanya diberi sebuah modul untuk mencatat materi yang akan disampaikan. Rendahnya komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik

tersebut menyebabkan hubungan emosional guru dan peserta didik menjadi rendah pula. Selain itu, ketika guru menyampaikan materi pelajaran peserta didik cenderung tidak bertanya mengenai materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga keterampilan dan keberanian untuk bertanya atau menyampaikan pertanyaan atas materi yang dirasa belum jelas sangat rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yaitu adanya komunikasi aktif dan edukatif antara guru dan peserta didik. Hasil pra observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan bahwa ketika guru menyampaikan materi terdapat peserta didik yang kurang fokus. Beberapa peserta didik ada yang asik berbisik-bisik atau bercerita dengan teman sebangkunya. Ada juga peserta didik yang melamun atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat guru menerangkan materi di depan kelas. Terlebih pada jam-jam terakhir pelajaran, konsentrasi peserta didik sudah tidak fokus karena ingin segera berkemas-kemas untuk pulang. Meskipun guru sudah menegur namun peserta didik terkadang masih mengulanginya. Keadaan tersebut tentu saja menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan guru mengalami kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan. Dampak buruk dari hal tersebut terhadap peserta didik yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan, sehingga pengetahuan peserta didik pun tidak berkembang dan tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut.

Permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh rendahnya minat dan partisipasi peserta didik untuk belajar atau dipengaruhi oleh lingkungan dalam kelas, seperti ajakan teman yang suka berbicara atau melakukan aktivitas yang mengganggu proses belajar mengajar sehingga mengalihkan perhatian peserta didik dan mengacuhkan pembelajaran. Selain itu, minat dan partisipasi untuk belajar dan mengikuti pembelajaran juga disebabkan oleh rasa bosan dan jenuh peserta didik terhadap suasana pembelajaran yang monoton dan kurang variatif. Minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya minat dan partisipasi peserta didik tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas yang lebih hidup dan interaktif.

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Pendidik adalah profesi yang menuntut kemampuan berkomunikasi yang baik kepada peserta didiknya. Guru juga mempunyai kewajiban untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup dan dinamis. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik juga harus mampu melakukan *transfer of value* kepada peserta didiknya, tidak hanya *transfer of knowledge*. Oleh karena itu, perlu dan penting bagi seorang guru memiliki kemampuan dalam menerapkan atau melaksanakan komunikasi yang edukatif agar dapat menanamkan norma dan nilai-nilai karakter dengan baik. Seorang guru yang berperan sebagai seorang

komunikator dalam proses belajar mengajar, harus mampu melaksanakan komunikasi edukatif agar tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat dicapai.

Inti dalam proses pendidikan yaitu komunikasi, karena komunikasi merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar yaitu proses penyampaian materi yang berbentuk kognitif, psikomotorik maupun afektif dari guru (komunikator) kepada peserta didik (komunikan). Dari hasil komunikasi yang terjadi tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berdasar pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil komunikasi, maka peserta didik akan mampu membangun pengetahuan baru yang dapat menjadi dasar tindakan yang akan dilakukan. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap peserta didik, maka pengetahuan yang mereka miliki tidak hanya sekedar *school knowledges*, akan tetapi menjadi *inner knowledges* dan akan diwujudkan dalam *action knowledges*. Hal ini dapat terjadi jika komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran merupakan komunikasi edukatif.

Komunikasi edukatif merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik dengan menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai atau norma yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh peserta didik. Tujuan dari komunikasi edukatif adalah untuk dapat menghasilkan lulusan yang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap positif

sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berkarakter baik, dapat berfikir sistematis, rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Tercapainya tujuan proses kegiatan belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan memerlukan usaha terciptanya komunikasi edukatif yang baik pula antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Dengan kata lain komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dimana terjadi transfer pengetahuan dan nilai-nilai serta norma-norma melalui kegiatan komunikasi oleh guru yang melaksanakan tugas mengajar dan peserta didik yang belajar.

Komunikasi dalam proses belajar mengajar harus mampu mencakup semua unsur yang berkaitan dengan proses belajar mengajar tersebut, yaitu mencakup unsur komunikasi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain, sehingga akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, interaktif dan sesuai dengan tujuan kegiatan belajar mengajar. Komunikasi edukatif yang berjalan dengan efektif selain dapat meningkatkan kualitas berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas juga dapat menstimulus peserta didik untuk mau berpartisipasi aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan menciptakan peserta didik yang kritis dan tanggap terhadap materi yang diberikan oleh guru serta membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri sehingga tidak takut untuk mengungkapkan pendapat.

Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai apabila komunikasi edukatif dapat tercipta dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat membangun dan mengembangkan pengetahuan dan potensi diri. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab, dan mengekspresikan ide dan pengalaman kepada guru. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, sehingga guru harus mampu memberikan kasih sayang, empati, respon dan perhatian kepada peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan cenderung masih labil dalam berfikir maupun dalam bersikap, sehingga dibutuhkan sosok guru yang mampu membimbing dan mendidik peserta didik agar peserta didik mampu menemukan jati dirinya secara positif. Sebagai contoh ketika terdapat peserta didik yang merasa bosan dan mulai mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal yang tidak mendukung proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru sebaiknya mengingatkan dan mengoreksi tindakan tersebut dan mampu menyadarkan peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukan, kemudian mengembalikan perhatian dan fokus peserta didik kepada proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik ketika peserta didik mengalami hambatan-hambatan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Komunikasi edukatif yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan serta bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik dalam belajar. Guru harus mampu berusaha menjadi pembimbing dan pendidik yang baik dengan sikap yang arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah antara guru dengan peserta didik yang bernilai edukatif. Pada saat komunikasi edukatif itu berlangsung guru harus mampu mengendalikan dan mengelola kelas dengan baik. Guru harus ikhlas dan sabar dalam bersikap, berbuat, dan menghadapi kendala yang terjadi di dalam kelas, baik yang bersumber dari peserta didik ataupun dari guru itu sendiri.

Seorang guru dalam setiap tindakan, sikap atau perbuatannya harus bersifat edukatif dengan tujuan untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar mampu menghargai dan menjalankan nilai serta norma yang berlaku. Komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar bukan semata-mata untuk mengajar atau menyampaikan ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, akan tetapi juga digunakan untuk mendidik yaitu berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai, sikap, tingkah laku, sopan santun dalam diri peserta didik agar memiliki kepribadian dan karakter yang baik. Dalam hal mendidik guru hendaknya mampu memberikan nasehat-nasehat dan pesan mengenai mana yang benar dan yang salah, yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan dan juga memberikan contoh mengenai sikap dan tingkah laku yang baik kepada peserta didik. Komunikasi edukatif yang dilaksanakan oleh guru akan mampu membangun kedekatan emosional antara guru dengan peserta didik.

Adanya kedekatan emosional tersebut akan membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, serta nyaman pula untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan kenyamanan yang diciptakan guru dengan melakukan komunikasi edukatif akan berpengaruh terhadap keinginan peserta didik untuk mau berpartisipasi dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada dasarnya banyak permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan karena proses komunikasi yang tidak diterapkan secara maksimal. Akhirnya muncul berbagai permasalahan yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan rencana, maka penelitian ini akan membahas mengenai “Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas terdapat masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas belum menggunakan pendekatan yang bervariasi.
2. Rendahnya komunikasi antara peserta didik dengan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Rendahnya partisipasi atau keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
4. Proses komunikasi edukatif antara guru dengan peserta didik belum berjalan secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, terlihat adanya permasalahan terkait dengan pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan pada penulis, maka penelitian ini dibatasi untuk mengkaji permasalahan yang dianggap lebih urgen, yaitu pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian

Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015?

3. Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat penulis di perguruan tinggi.
 - b. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian sejenis lainnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi SMK Negeri 2 Purworejo
 Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Bagi Guru
 Sebagai acuan memperbaiki pelaksanaan komunikasi edukatif di dalam kelas sehingga mampu menciptakan lingkungan kelas yang lebih interaktif.
 - c. Bagi Peneliti
 - 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas.
 - 2) Menambah kemampuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Mengenai Komunikasi

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Untuk dapat bertahan hidup manusia harus mampu melakukan interaksi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya. Interaksi tersebut dilakukan melalui kegiatan komunikasi, sehingga dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan komunikasi. Komunikasi merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sejak manusia belum memahami makna dari komunikasi itu sendiri, manusia sudah melakukan kegiatan komunikasi. Menurut Ngainun Naim (2011: 15), “komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok”.

Berdasarkan pendapat tersebut, setiap manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya kegiatan komunikasi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya. Komunikasi menjadi suatu penghubung antara orang yang satu dengan orang yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta dalam pencapaian tujuan hidup. Melalui interaksi yang dilakukan setiap hari dengan sesama, kehidupan

manusia akan selalu berkembang dan dinamis. Dalam setiap jejak langkah kehidupan manusia selalu membutuhkan komunikasi, sehingga komunikasi menjadi ciri yang melekat erat dalam kehidupan manusia.

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang berasal dari kata *communis* yang berarti “sama”, yang dimaksud dengan sama yaitu “sama makna”. Sama makna yang dimaksud dalam hal ini yaitu, ketika komunikasi berlangsung antara komunikator dan komunikan memiliki kesamaan makna atas pesan atau informasi yang disampaikan. Berbagai definisi tentang komunikasi banyak dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Para ahli komunikasi tersebut bermaksud untuk memberikan batasan terhadap definisi dari komunikasi.

Definisi komunikasi menurut Agus M. Hardjana dalam Ngainun Naim (2011: 17), yaitu:

Kata “komunikasi” berasal dari kata Latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata tersebut terbentuk sebuah kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan dan hubungan. Dari kata tersebut dapat dibentuk sebuah kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada orang lain, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan dan berteman.

Dalam sudut pandang kesamaan pertukaran makna, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu.

Kesamaan makna merupakan hal terpenting sebagai inti dari proses komunikasi tersebut. Seorang komunikan diharapkan untuk mampu memberikan respon atau *feedback* dari pesan atau informasi yang disampaikan ketika proses komunikasi berlangsung. Respon atau *feedback* yang diberikan tersebut yaitu berkaitan dengan arti atau makna yang disampaikan dalam pesan.

Pengertian komunikasi menurut Suranto AW (2005: 16), “Komunikasi adalah suatu proses pengiriman pesan atau simbol – simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu”. Dalam komunikasi terdapat suatu proses dan simbol – simbol yang mengandung arti. Arti atau makna dari simbol disini tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Selanjtnya, menurut Brantas (2009: 160) komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai “Proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media. Sehingga informasi dapat dipahami oleh kedua belah pihak, serta saling memiliki kesamaan arti lewat transmisi pesan secara simbolik”. Selain itu, definisi mengenai komunikasi juga disampaikan oleh Kenneth N. Wexley & Gary A. Yuki (2003: 70) yang diterjemahkan oleh Muh. Shobaruddin sebagai berikut:

“Komunikasi merupakan penyampaian informasi antara dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan suatu proses yang vital dalam organisasi karena komunikasi diperlukan bagi efektivitas

kepemimpinan, perencanaan, pengendalian, koordinasi, latihan, manajemen konflik, serta proses-proses yang lain”.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai komunikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman pesan oleh komunikator yang kemudian diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas pesan yang dikomunikasikan. Sebagai suatu proses penyampaian informasi, individu yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, khususnya komunikator perlu merancang dan menyajikan informasi yang benar dan tepat sesuai *setting* komunikasi, dan informasi tersebut disajikan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi dan tingkat nalar penerimaan lawan komunikasi. Setelah pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sesuai dengan maksud pesan yang sesungguhnya, diharapkan adanya suatu perubahan dari komunikan sebagai efek yang terjadi pada diri komunikan, ataupun umpan balik yang diberikan kepada komunikator berupa saran atau tanggapan. Secara sederhana, kegiatan komunikasi dipahami sebagai kegiatan penyampaian dan penerimaan pesan atau ide dari satu pihak ke pihak lain.

b. Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur dalam komunikasi merupakan hal yang penting dan harus ada dalam proses komunikasi. Titiek Triwidodo & Djoko Kristanto (2004:103) mengatakan bahwa unsur – unsur yang

berperan dalam membangun sebuah komunikasi, yaitu “komunikator, komunikan, pesan, sarana, efek, umpan balik, dan lingkungan”. Unsur – unsur dalam membangun komunikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Komunikator

Komunikator berfungsi sebagai pihak yang mengirimkan pesan. Komunikator dapat terdiri dari seorang saja ataupun dapat pula terdiri dari sekelompok orang. Sebagai pengirim pesan, pada umumnya komunikator ialah pihak yang mengendalikan jalannya komunikasi.

2) Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator atau dapat dikatakan bahwa komunikan merupakan sasaran pesan dari komunikator. Sama halnya dengan komunikator, komunikan juga dapat terdiri oleh seorang saja ataupun oleh sekelompok orang. Pada saat tertentu, seseorang dapat berperan sebagai komunikator dan kemudian berganti peran sebagai komunikan. Sehingga komunikasi yang dibangun dapat berjalan dengan baik. Pergantian peran antara komunikator dan komunikan ini hanya mungkin terjadi pada kondisi tertentu dalam komunikasi, seperti dalam komunikasi *face to face* atau *two way traffic communication*.

3) Pesan

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan komunikator yang dituju kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa gambar, ekspresi muka, suara, dan lain – lain. Isi dari pesan dapat berupa hiburan, perintah, ilmu, pengetahuan, saran, dan lain – lain sesuai dengan isi pesan yang dikehendaki oleh komunikator. Komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif yaitu ketika pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh komunikan, sesuai dengan isi pesan yang sesungguhnya.

4) Sarana

Untuk dapat menyampaikan pesan diperlukan adanya sarana yang digunakan. Sarana yang dapat digunakan dalam komunikasi dapat berupa surat, faksimili, telepon, surat kabar, radio, internet, proyektor, televisi, dan lain – lain. Dalam menggunakan sarana komunikasi hendaknya disesuaikan dengan kondisi komunikator dan komunikan, seperti kedudukan, kemampuan, jarak, jumlah komunikator dan komunikan serta sifat dari pesan yang hendak disampaikan. Sebagai contoh, akan kurang efektif apabila seorang pimpinan menggunakan surat untuk mengetahui telah selesai atau belum tugas yang dikerjakan oleh karyawan. Namun, akan lebih efektif jika pimpinan menanyakan secara langsung kepada karyawan yang

bersangkutan atau dengan menggunakan sarana telepon jika jarak cukup jauh untuk dijangkau. Penggunaan sarana yang tepat akan mendukung terciptanya komunikasi yang efektif. Namun sebaliknya, jika pemilihan penggunaan sarana yang kurang tepat justru akan mengganggu jalannya komunikasi itu sendiri.

5) Efek

Setelah pesan diterima, komunikan akan mengolah pesan tersebut sehingga terjadi perubahan. Perubahan tersebut ada yang menguatkan, yaitu berupa tidak tahu menjadi tahu, dari tidak jelas menjadi jelas dan mengerti, dari tidak kenal menjadi kenal, dan lain sebagainya. Hal – hal tersebut yang dikenal dengan efek dalam komunikasi. Sehingga, efek dapat dikatakan suatu perubahan yang dialami oleh komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.

6) Umpan Balik (*feed back*)

Bagi komunikator, efek tersebut merupakan masukan atau umpan balik tentang kecocokan antara pesan yang dikirim dengan pesan yang diterima. Sehingga umpan balik merupakan masukan – masukan yang diterima oleh komunikator dalam proses komunikasi yang berfungsi sebagai parameter untuk mengetahui sejauh mana pesan yang dikirim telah diterima oleh komunikan dan sesuai dengan maksud komunikator yang sesungguhnya. Umpan balik bukan hanya berasal dari

komunikasikan saja, namun dapat pula berasal dari unsur pesan dan unsur media. Perubahan isi pesan sebelum sampai pada komunikasikan atau gangguan sarana/media komunikasi juga merupakan umpan balik bagi komunikator.

7) Lingkungan

Lingkungan yang melatarbelakangi komunikator dan komunikasikan juga dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi, diantaranya lingkungan fisik, sosial budaya, psikologi, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik mencakup keadaan geografis suatu tempat, jarak antara komunikator dan komunikasikan, dan sarana komunikasi yang digunakan. Lingkungan sosial budaya meliputi bahasa yang digunakan, kepercayaan, adat istiadat yang berlaku, serta status sosial baik komunikator maupun komunikasikan. Lingkungan psikologi, antara lain ucapan tertentu yang berpotensi menyakiti hati komunikasikan, keaktualan materi yang disampaikan, ketepatan materi dengan usia komunikasikan, dan lain – lain. Kemudian dimensi waktu merupakan situasi yang menunjukkan kapan saat yang tepat untuk melakukan komunikasi. Faktor lingkungan dalam proses komunikasi sangat mempengaruhi jalannya komunikasi. Perbedaan lingkungan antara komunikator dan komunikasikan, akan sangat mempengaruhi bagaimana cara penyampaian pesan yang

digunakan komunikator agar komunikator dapat berjalan dengan baik.

Selaras dengan yang di katakan oleh Hafied Cangara (2011: 24), terdapat beberapa unsur dalam komunikasi, sebagai berikut:

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. isinya bisa berupa pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information*.

3. Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam – macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi.

4. Penerima

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

5. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang akibat penerimaan pesan.

6. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi, sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal – hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor – faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, unsur-unsur dalam komunikasi meliputi komunikator, komunikan, pesan, sarana, efek, umpan balik (*feed back*) dan lingkungan. Unsur – unsur dalam komunikasi tersebut merupakan hal yang harus ada selama proses komunikasi berlangsung. Semua unsur – unsur tersebut tidak dapat dipisah – pisahkan. Melalui unsur - unsur tersebut mampu menggambarkan kegiatan yang dilakukan dalam proses komunikasi.

c. Sifat Komunikasi

Dilihat dari segi sifatnya, menurut Suranto AW (2005: 25) proses komunikasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi tatap muka. Dalam hal ini pihak yang berkomunikasi saling bertemu dalam suatu tempat tertentu
- 2) Komunikasi bermedia, ialah komunikasi dengan menggunakan media, seperti telepon, surat, radio dan sebagainya.

- 3) Komunikasi verbal, komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang dikirimkan berupa pesan verbal atau dalam bentuk ungkapan kalimat, baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Komunikasi non verbal, komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang disampaikan berupa pesan non verbal atau bahasa isyarat, baik isyarat badaniah maupun isyarat gambar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam proses komunikasi dilihat dari sifatnya. Dengan adanya sifat-sifat berkomunikasi tersebut, manusia dapat melakukan komunikasi secara lebih efektif. Penerapan sifat dalam proses komunikasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika proses komunikasi berlangsung, agar proses komunikasi berjalan dengan baik serta pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik pula oleh komunikan.

d. Tujuan Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu kegiatan dasar manusia untuk berhubungan dan berinteraksi antara manusia satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, komunikasi merupakan suatu media utama dalam menyampaikan kehendak (pesan/informasi) dari satu pihak kepada pihak yang lain. Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, maka agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik perlu ada suatu tujuan dalam melakukan suatu komunikasi. Tujuan tersebut yang menjadi hal penting dalam suatu komunikasi.

Tujuan komunikasi menurut Kenneth N. Wexley & Gary A. Yuki (2003: 71) , yaitu untuk memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu kepada komunikan, mempengaruhi komunikan dalam bersikap, memberikan dukungan atau motivasi kepada komunikan, atau mempengaruhi perilaku yang sebaiknya dilakukan oleh komunikan. Sebagai contoh seorang pendidik yang ingin menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran kepada peserta didik, seorang guru yang meminta peserta didik untuk melakukan sesuatu, atau seorang guru yang memberikan dukungan atau motivasi belajar kepada peserta didik.

Menurut Onong Uchjana Effendy (2009: 8), tujuan dari kegiatan komunikasi yaitu adanya perubahan sikap (*attitude change*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan perilaku (*behavior change*) dan perubahan sosial (*social change*) yang terjadi pada diri komunikan setelah atau ketika komunikasi itu berlangsung. Perubahan-perubahan tersebut dapat terwujud jika komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta kesamaan makna antara keduanya dapat tercapai.

Efektivitas komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan dapat dilihat dari sejauh mana tujuan komunikasi tersebut dapat dicapai. Keberhasilan komunikasi jika dilihat dari segi komunikan dapat tercapai jika *komunikan bersedia memberi perhatian* ketika komunikasi berlangsung. Jika komunikator telah

menyampaikan informasi atau pesan, sedangkan komunikan mengabaikan pesan tersebut, maka komunikasi akan gagal. Keberhasilan komunikasi juga tercapai apabila *komunikan dapat memahami pesan* yang disampaikan. Selanjutnya, keberhasilan komunikasi akan tercapai apabila *terdapat kesediaan menerima pesan* oleh komunikan. Dengan demikian, apabila dalam proses komunikasi terdapat ketiga hal tersebut, maka ketercapaian keberhasilan komunikasi akan semakin besar.

Penerimaan terhadap suatu informasi atau pesan juga ditentukan oleh seberapa jauh komunikator mampu menyampaikan pesan dengan baik dan komunikatif. Ketika penyampaian pesan dilakukan dengan cara-cara yang kurang komunikatif, maka hal ini akan mempengaruhi keberterimaan komunikan atas pesan atau informasi yang disampaikan. Selanjutnya penerimaan komunikan terhadap informasi atau pesan dalam proses komunikasi juga dipengaruhi oleh tingkat kredibilitas (sifat dapat dipercaya) dari seorang komunikator. Semakin tinggi kredibilitas komunikator dalam melakukan komunikasi, semakin tinggi pula keberterimaan dan keterpercayaan komunikan terhadap informasi atau pesan yang disampaikan tersebut.

e. Faktor Penghambat Komunikasi

Pelaksanaan kegiatan komunikasi tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Dalam melaksanakan

komunikasi seperti di sekolah misalnya di dalam kelas ketika proses kegiatan belajar mengajar, juga terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan proses komunikasi tersebut menjadi tidak efektif. Hambatan tersebut dapat muncul dari komunikator atau komunikan, sehingga menimbulkan kesalahan dalam komunikasi atau yang sering disebut dengan *misscommunication*.

Menurut Suranto AW (2010: 17), faktor-faktor penghambat efektivitas komunikasi diantara sebagai berikut:

- 1) Kredibilitas komunikator rendah
Komunikator tidak berwibawa dihadapan komunikan, menyebabkan berkurangnya perhatian komunikan terhadap komunikator.
- 2) Kurang memahami latar belakang sosial dan budaya
Nilai-nilai sosial budaya yang berlaku disuatu komunitas atau dimasyarakat harus diperhatikan, sehingga komunikator dapat menyampaikan pesan dengan baik, tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku. Sebaliknya, antara pihak-pihak yang berkomunikasi perlu menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang berlaku.
- 3) Kurang memahami karakteristik komunikan
Karakteristik komunikan meliputi tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin dan sebagainya perlu dipahami oleh komunikator. Apabila komunikator kurang memahami, cara komunikasi yang dipilih mungkin tidak sesuai dengan karakteristik komunikan dan hal ini dapat menghambat komunikasi karena dapat menimbulkan kesalahpahaman.
- 4) Prasangka buruk
Prasangka buruk antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- 5) Verbalistik
Komunikasi yang hanya berupa penjelasan verbal berupa kata-kata saja akan membosankan dan mengaburkan komunikan dalam memahami makna pesan.
- 6) Komunikasi satu arah
Komunikasi berjalan satu arah, dari komunikator kepada komunikan terus-menerus dari awal sampai akhir, menyebabkan hilangnya kesempatan komunikan untuk

meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.

- 7) Tidak digunakan media yang tepat
Pilihan penggunaan media yang tidak tepat menyebabkan pesan yang disampaikan sukar dipahami oleh komunikan
- 8) Perbedaan bahasa
Perbedaan bahasa menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran terhadap simbol-simbol tertentu.

Selain itu, Onong Uchjana Effendy (2004: 11), juga menyebutkan faktor-faktor penghambat komunikasi diantaranya adalah:

- 1) Hambatan sosio-antro-psikologis. Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional (*situasional context*). Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi dilangsungkan, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis-antropologis-psikologis.
- 2) Hambatan Semantis. Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantisini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan *salah pengertian (misunderstanding)* atau *salah tafsir (misinterpretation)*, yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*miscommunication*). Jadi untuk menghilangkan hambatan semantis dalam komunikasi, seorang komunikator harus mengucapkan pernyataan dengan jelas dan tegas, memilih kata-kata yang tidak menimbulkan persepsi yang salah, dan disusun dalam kalimat-kalimat yang logis.
- 3) Hambatan Mekanik. Hambatan mekanik dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari; suara telepon yang krotokan, ketikan huruf yang buram pada surat, suara yang hilang-muncul pada pesawat radio, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk-liuk pada pesawat televisi dan lain-lain.

- 4) Hambatan Ekologis. Hambatan ekologis terjadi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat, pada saat proses komunikasi berlangsung. Untuk mengatasi hal ini komunikator dapat menghentikan komunikasi sejenak atau mengeraskan volume suara.

Selanjutnya, menurut Widjaja H.A.W. (2010: 26), faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi pada umumnya yakni kemungkinan berbagai hambatan yang dapat timbul. Hambatan-hambatan tersebut adalah:

- 1) Kebisingan
- 2) Keadaan psikologis komunikan
- 3) Kekurangan keterampilan komunikator atau komunikan
- 4) Kesalahan penilaian oleh komunikator
- 5) Kurangnya pengetahuan komunikator/komunikan
- 6) Bahasa
- 7) Isi pesan berlebihan
- 8) Bersifat satu arah
- 9) Faktor teknis
- 10) Kepentingan / interest
- 11) Prasangka
- 12) Cara penyajian terlalu verbalistik
- 13) Tingkat buta huruf yang tinggi
- 14) Keadaan geografis
- 15) Kondisi sosial budaya
- 16) Tingkat pendidikan
- 17) Kemampuan ekonomi penduduk

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang muncul dalam proses komunikasi dapat digolongkan menjadi dua hal, yaitu hambatan yang muncul atau disebabkan oleh faktor pribadi individu-individu yang terlibat dalam proses komunikasi dan hambatan yang disebabkan oleh lingkungan

atau berasal dari luar individu yang terlibat dalam komunikasi. Hambatan-hambatan yang muncul dalam komunikasi tersebut dapat diminimalisir jika pihak-pihak yang terlibat di dalamnya dapat saling bersinergi untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan berjalan dengan baik.

f. Usaha-usaha untuk Mengatasi Hambatan dalam Berkomunikasi

Ada hambatan dalam komunikasi terdapat pula jalan atau usaha untuk mengatasinya. Menurut Citobroto (1982: 10-14), upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam komunikasi yaitu:

- 1) Belajar dan berlatih, yaitu belajar mengenai teorinya kemudian mempraktikkannya. Belajar dan berlatih untuk menjadi pembicara dan pendengar yang baik.
- 2) Memperdalam hubungan kemanusiaan, yaitu mempelajari tentang etiket. Dalam usaha ini yang diperlukan adalah sikap simpatik, muka manis, tidak sombong, rendah hati, dan cukup tegas dalam melakukan sesuatu.
- 3) Memahami sistem sosial, baik komunikator maupun komunikan harus memahami kondisi sosial lawan bicaranya. Hal ini perlu karena apabila pembicara kurang memahami sistem sosial, maka komunikasi yang dilakukan tidak dapat sesuai dengan penerima, demikian pula si pendengar akan kurang dalam memahami.
- 4) Positif thinking, yaitu mencoba selalu berfikir secara positif. Hal ini dimaksud untuk menghilangkan prasangka yang sering menjadi hambatan dalam komunikasi.
- 5) Menggunakan media komunikasi yang tepat, pemanfaatan media yang tepat akan memperlancar jalannya komunikasi.
- 6) Menggunakan bahasa yang dipahami oleh komunikator dan komunikan. Pemilihan bahasa yang tepat ini dimaksudkan untuk menghindari gangguan semantik yang menjadi penghambat komunikasi.
- 7) Jarak fisik, semakin dekat dengan lawan bicara, maka akan semakin baik. komunikasi akan lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka.

Berjalannya komunikasi sangat dimungkinkan adanya suatu hambatan, dan peran pihak yang terlibat yaitu mengatasi hambatan yang muncul melalui usaha untuk mengatasinya. Usaha-usaha mengatasi hambatan komunikasi seperti disebutkan di atas akan mampu meningkatkan efektifitas komunikasi.

2. Tinjauan Mengenai Komunikasi Edukatif

a. Pengertian Komunikasi Edukatif

Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat mendidik. Dalam dunia pendidikan, segala aspek kegiatan khususnya di sekolah keberadaan komunikasi menjadi hal pokok dalam berjalannya seluruh kegiatan pembelajaran. Komunikasi pendidikan akan mampu menunjukkan arah proses pendidikan itu sendiri.

Suryosubroto B. menyebut komunikasi edukatif ini dengan istilah interaksi edukatif. Menurut Suryosubroto B. (2002: 156), “interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran”. Komunikasi edukatif merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar demi terwujudnya situasi pembelajaran yang baik. Melalui komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik yang berjalan dengan baik, maka tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai.

Pawit M. Yusuf (2010: 2) menjelaskan definisi komunikasi yaitu, “Komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang merambah

atau menyentuh dunia pendidikan”. Komunikasi pendidikan dirancang secara khusus untuk meningkatkan nilai tambah bagi para peserta didik dalam berbagai bidang kehidupan. Komunikasi yang berlangsung dalam dunia pendidikan harus mampu mendidik dan membimbing peserta didik serta bersifat edukatif. Selain itu definisi komunikasi atau interaksi edukatif menurut Winarno Surakhmad (1994: 7), yaitu “Interaksi yang terjadi dalam situasi edukatif, yakni interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan”.

Difinisi komunikasi edukatif atau interaksi edukatif menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 11), yaitu ” hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan”. Selanjutnya, menurut Ngainun Naim (2011: 27), “komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan”. Sehingga kegiatan komunikasi dalam dunia pendidikan dikendalikan dan dikondisikan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi edukatif yaitu berupa isi atau ajaran atau nilai-nilai dan budaya yang dituangkan dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik.

Pendidikan sering dimaknai sebagai suatu bentuk transmisi nilai atau budaya dari guru (pendidik) kepada peserta didik (terdidik) atau dari orang tua kepada anak-anaknya. Pendidikan sebagai suatu upaya transmisi nilai dari seseorang kepada orang lain. Proses transmisi nilai tersebut terjadi melalui komunikasi antara pendidik (guru) dan peserta didik atau antara orang tua dan anak-anaknya. Komunikasi yang terjadi dalam rangka transmisi nilai ini sesungguhnya merupakan suatu komunikasi edukatif. Tidak semua bentuk komunikasi merupakan komunikasi edukatif atau komunikasi pendidikan. Aspek yang paling substansial dalam komunikasi pendidikan yaitu terjadinya transmisi nilai.

Selama kegiatan belajar mengajar guru tidak akan pernah terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi yang terjadi tersebut diharapkan tidak hanya sebatas proses penyampaian materi pelajaran saja, melainkan juga adanya proses transmisi nilai. Ketika proses kegiatan belajar mengajar, penerapan komunikasi edukatif menjadi penting dan memegang peran yang signifikan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Nilai-nilai yang disampaikan oleh seorang pendidik merupakan salah satu dari komponen komunikasi, yaitu merupakan komponen pesan. Efektivitas komunikasi edukatif ditandai oleh adanya kesesuaian antara nilai-nilai sebagai isi pesan dan dampak yang diinginkan oleh pendidik. Semakin sesuai nilai-nilai yang diterima oleh peserta didik dan semakin jelas dampak

yang diinginkan oleh pendidik, maka semakin efektif komunikasi edukatif yang terjadi. Komunikasi edukatif yang berjalan secara efektif akan memungkinkan terserapnya makna pendidikan secara lebih utuh dan mendalam. Dengan demikian, komunikasi edukatif merupakan suatu hal yang sangat penting dan signifikan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

b. Komponen-komponen dasar Komunikasi Edukatif

Pelaksanaan komunikasi tak pernah lepas dari komponen-komponen yang menyusunnya. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut proses komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik tidak dapat terwujud. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 16), sebagai suatu sistem komunikasi edukatif mengandung sejumlah komponen yang meliputi:

1) Tujuan

Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh seorang guru. Di dalam tujuan pembelajaran terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap anak didik. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama interaksi edukatif yang berlangsung.

2) Bahan pelajaran

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Bahan pelajaran adalah unsur inti dalam kegiatan interaksi edukatif. Karenanya harus diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.

- 3) Kegiatan belajar mengajar
Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses di dalamnya. Komponen inti yakni manusiawi, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Metode
Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.
- 5) Alat
Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu dalam mempermudah usaha mencapai tujuan. Dalam kegiatan interaksi edukatif biasanya dipergunakan alat nonmaterial dan alat material.
- 6) Sumber
Sumber belajar dalam interaksi edukatif sesungguhnya banyak sekali. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 7) Evaluasi
Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggal data seperti tes perbuatan, ter tertulis, dan tes lisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai sebuah sistem tentu saja komunikasi edukatif mempunyai komponen-komponen pendukung. Dengan adanya komponen-

komponen tersebut maka komunikasi edukatif dapat berjalan dengan baik, sehingga akan mendukung pula bagi keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

c. Ciri-ciri Komunikatif Edukatif

Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Perubahan-perubahan yang dialami oleh peserta didik itu menunjukkan suatu proses yang harus dilalui. Tanpa adanya proses-proses, maka tujuan tidak dapat tercapai. Proses yang dimaksud dalam hal ini yaitu proses pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang berfungsi membimbing peserta didik dalam menjalani kehidupan, yaitu berkaitan dengan membimbing pengembangan diri peserta didik sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh peserta didik. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai bagian dari masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Dalam hal ini perlunya sosok gambaran seorang guru yang dibutuhkan untuk membimbing, memberi bekal yang berguna, serta guru bertugas untuk mampu menciptakan situasi interaksi atau komunikasi edukatif. Melalui komunikasi edukatif tersebut guru harus mampu memberikan motivasi bagi peserta didik selama peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sardiman A.M (2012: 13) menyebutkan secara rinci ciri-ciri dari komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Ada tujuan yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru memahami tujuan yang akan dicapai, yaitu untuk membantu peserta didik dalam perkembangannya. Sehingga inilah yang dikatakan bahwa suatu interaksi atau komunikasi edukatif merupakan suatu kegiatan yang sadar tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian.
- 2) Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi. Bahan atau pesan dalam proses komunikasi edukatif merupakan suatu unsur terpenting. Bahan atau materi harus dipersiapkan dan didesain sedemikian rupa sehingga sesuai untuk pencapaian tujuan dari komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Ada pelajar yang aktif mengalami. Pelajar atau peserta didik dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sentral atau pusat perhatian, maka aktivitas peserta didik merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga komunikasi edukatif tidak dapat berjalan secara efektif jika dalam kegiatan belajar mengajar hanya guru yang aktif melakukan komunikasi edukatif sedangkan peserta didik hanya

pasif. Hal ini disebabkan peserta didik merupakan komponen yang belajar, maka peserta didik juga harus aktif melakukan.

- 4) Ada guru yang melaksanakan. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan suasana pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menciptakan proses komunikasi edukatif yang kondusif. Guru sebagai seorang komunikator dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.
- 5) Ada metode untuk mencapai tujuan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan komunikasi edukatif perlu adanya suatu metode. Melalui metode yang tepat maka ketercapaian tujuan dari komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar akan semakin baik.
- 6) Ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Situasi yang kondusif, interaktif dan komunikatif akan mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Situasi yang demikian dapat diwujudkan dengan adanya komunikasi edukatif. Sehingga, dengan situasi yang kondusif dan interaktif maka kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik.
- 7) Ada penilaian terhadap hasil interaksi. Penilaian terhadap hasil dari interaksi edukatif ini bertujuan untuk mengukur sejauh

mana peran komunikasi edukatif dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Melalui penilaian seorang guru dapat mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung.

Selain itu, Syaiful Bahri Djamarah (2005: 15), menjelaskan sebagai interaksi yang bernilai normatif, interaksi edukatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Interaksi edukatif mempunyai tujuan
Tujuan dalam interaksi edukatif adalah untuk membantu anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud interaksi edukatif sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian, sedangkan unsur lainnya sebagai pengantar dan pendukung.
- 2) Mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan
Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lain, mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda-beda.
- 3) Interaksi edukatif ditandai dengan penggarapan materi khusus
Dalam hal materi harus didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perlu memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang lain. materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya interaksi edukatif.
- 4) Ditandai dengan aktivitas anak didik
Sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan sentral, maka aktivitas anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas anak didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Inilah yang sesuai dengan konsep CBSA.
- 5) Guru berperan sebagai pembimbing
Dalam peranannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru akan sebagai tokoh akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak didik. Guru (lebih baik

bersama anak didik) sebagai desainer akan memimpin terjadinya interaksi edukatif.

- 6) Interaksi edukatif membutuhkan disiplin
Disiplin dalam interaksi edukatif diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur menurut ketentuan yang sudah ditaati dengan sadar oleh pihak guru maupun pihak anak didik. Sehingga, langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah digariskan. Penyimpangan dari prosedur, berarti sudah indikator pelanggaran disiplin.
- 7) Mempunyai batas waktu
Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Setiap tujuan akan diberi waktu tertentu, kapan harus sudah dicapai.
- 8) Diakhiri dengan evaluasi
Dari seluruh kegiatan tersebut, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak dapat diabaikan. Evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan interaksi atau komunikasi edukatif mengandung ciri-ciri yang melekat. Sehingga dari ciri-ciri tersebut dapat dikatakan suatu komunikasi yang terjadi sebagai komunikasi edukatif. Dari ciri-ciri tersebut dapat dilihat pula komunikasi edukatif yang terjadi sudah berjalan secara baik atau sebaliknya. Ciri-ciri tersebut menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan suatu komunikasi edukatif dengan baik.

d. Pola Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar

Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk mencapai suatu

komunikasi belajar mengajar diperlukan adanya komunikasi yang jelas dan terarah antara guru dan peserta didik, sehingga terwujud sinergitas antara kegiatan mengajar yang dilakukan seorang guru, dan kegiatan belajar peserta didik guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.

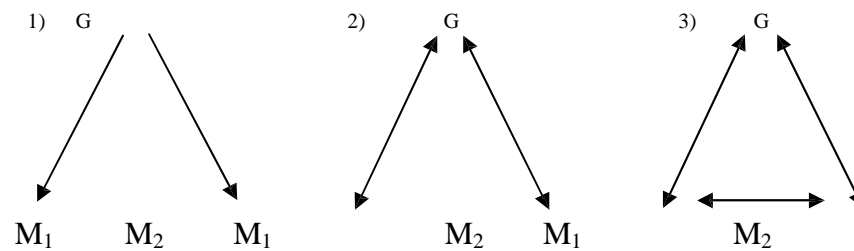
Kegagalan pengajaran sering kali disebabkan oleh kelemahan sistem komunikasi yang terjadi. Sehingga seorang guru perlu mengembangkan pola komunikasi edukatif yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana (2002: 31), ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah
Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif peserta didik pasif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
Pada komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.
- 3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi
Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi aksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan belajar aktif bagi peserta didik.

Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Untuk lebih jelas, dibawah ini merupakan diagram ketiga pola komunikasi yang biasa dipakai dalam proses pengajaran.



Keterangan:

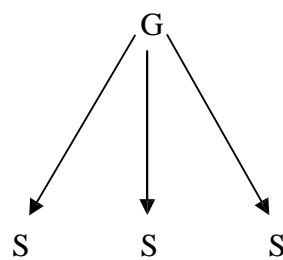
- 1) Komunikasi sebagai aksi
- 2) Komunikasi sebagai interaksi
- 3) Komunikasi sebagai transaksi

G : Guru

M : Peserta didik

Sedangkan Moh. Uzer Usman (2006: 25), mengemukakan mengenai pola-pola atau jenis-jenis komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pola guru-siswa, yaitu komunikasi satu arah



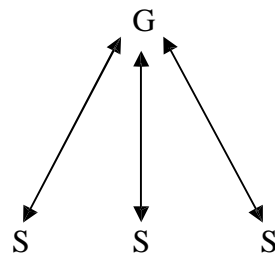
Gambar 1. Komunikasi satu arah

Keterangan :

G : Guru

S : Siswa

- 2) Pola guru-siswa-guru, ada timbal balik (*feedback*) kepada guru, namun tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi).



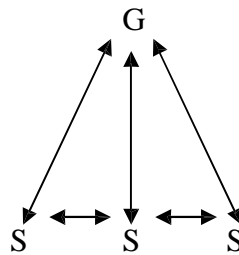
Gambar 2. Komunikasi dua arah
(ada balikan bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa)

Keterangan:

G : Guru

S : Siswa

- 3) Pola guru-siswa-siswa, ada timbal balik (*feedback*) bagi guru, dan siswa saling belajar satu sama lain.



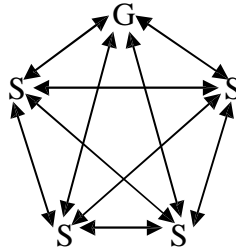
Gambar 3. Ada balikan bagi guru, dan siswa saling berinteraksi

Keterangan:

G : Guru

S : Siswa

4) Pola guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa.



Gambar 4. Interaksi optimal antara guru dengan siswa
dan antara siswa dengan siswa

Keterangan:

G : Guru

S : Siswa

Kegiatan komunikasi dalam belajar mengajar sangat beranekaragam, mulai dari kegiatan penyampaian materi oleh guru, sampai kegiatan mandiri yang dilakukan oleh peserta didik. Ketiga pola komunikasi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di atas memberikan warna dan bentuk yang berbeda dalam proses pengajaran. Hal ini sangat tergantung pada keterampilan guru dalam mengelola komunikasi ketika proses belajar mengajar berlangsung, sebab hasil belajar peserta didik sedikit banyak dipengaruhi oleh jenis komunikasi yang digunakan oleh guru. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal, guru dianjurkan melatih dan membiasakan diri untuk mampu menerapkan ketiga pola komunikasi tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

3. Tinjauan Mengenai Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar

a. Tinjauan Mengenai Proses Belajar Mengajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri manusia. Melalui kegiatan belajar seseorang dapat membentuk dan mengembangkan sikap, keterampilan, pengetahuan, serta kebiasaan. Pembahasan mengenai belajar lebih menekankan pada bahasan peserta didik dan proses yang menyertainya dalam rangka perubahan tingkah laku yang terjadi pada dirinya. Sehingga hakekat dari belajar yaitu suatu perubahan. Beberapa ahli mengemukakan beberapa definisi belajar berdasarkan pendapat masing-masing.

Menurut Sugihartono, dkk (2002: 74), “belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”.

Definisi belajar menurut Suhaenah Suparno A. (2001: 2), adalah “suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut merupakan suatu respons sebagai hasil belajar. Perubahan

tersebut ada yang mudah terlihat, tetapi ada pula yang sifatnya potensial, artinya tidak segera terlihat. Belajar dihasilkan melalui kegiatan-kegiatan meniru hal-hal yang diamati dari lingkungan. Meniru adalah pekerjaan yang sangat efektif di dalam proses belajar.

Sardiman A.M (2012: 20) menjelaskan definisi belajar, yaitu “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Belajar akan jauh lebih baik jika peserta didik aktif mengalami atau melakukan. Sehingga belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Berdasarkan definisi-definisi yang disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses perubahan yang dialami oleh individu atau pihak-pihak yang belajar. Perubahan yang dialami tersebut tidak hanya dalam penambahan ilmu pengetahuan namun dapat berupa perubahan dalam tingkah laku, penampilan, kecakapan, keterampilan, sikap, minat dan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Dengan demikian, kegiatan belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan jiwa dan raga menuju perkembangan diri pribadi manusia secara keseluruhan yang mencakup unsur cipta, rasa dan karsa, juga unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

2) Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk keberlangsungan proses belajar. Jika belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, maka mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik. Beberapa definisi mengajar dirumuskan oleh para ahli untuk menjelaskan makna dari mengajar.

Menurut Suryosubroto B. (2002: 19) menyatakan bahwa, “Mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien”. Sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran bersama-sama bersinergi yang berperan aktif.

Menurut Sardiman A.M (2012: 47), mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik dengan menanamkan pengetahuan itu kepada peserta didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Secara luas Sardiman A.M mengartikan mengajar sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar. Mengajar juga disebut sebagai upaya

menciptakan kondisi yang kondusif untuk keberlangsungan kegiatan belajar bagi para peserta didik. Kondisi tersebut diciptakan untuk membantu perkembangan peserta didik secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Fungsi pokok dalam mengajar yaitu untuk menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan untuk mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya, pengertian mengajar di jelaskan oleh Hasibuan J.J. dan Moedjiono (2006: 3), yaitu:

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.

Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 6) menyatakan bahwa, “Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar”.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar merupakan kegiatan mendidik dan membimbing yang dilakukan oleh guru sebagai seorang pendidik. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang

memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya proses pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam berjalannya kegiatan mengajar guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada diluar kelas, yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

3) Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bersifat edukatif. Proses belajar mengajar berlangsung dilingkungan pendidikan yang melibatkan guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengarahkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Suryosubroto B. (2002: 19) menjelaskan bahwa, “Proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran”. Selanjutnya, Moh. Uzer Usman (2006: 4)

menyatakan bahwa, “Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Proses belajar mengajar merupakan kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, kedua kegiatan tersebut terjalin melalui adanya interaksi yang saling mendukung. Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama sebagai pendidik.

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 12), juga menjelaskan definisi dari kegiatan belajar mengajar, yaitu ”Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan”. Tujuan merupakan pedoman yang akan memberikan arah terhadap proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap dalam diri anak didik.

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa, proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar

yang merupakan tanggungjawab seorang guru, yang dilakukan secara bersama-sama dan saling bersinergi untuk mencapai suatu keberhasilan pembelajaran dan pengajaran.

4) Komponen-komponen dalam Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu sistem komunikasi atau interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut terdapat komponen-komponen yang harus ada ketika komunikasi edukatif berlangsung. Komponen-komponen tersebut harus ada dalam proses komunikasi edukatif. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut proses komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik tidak akan terwujud dengan baik.

Suryosubroto B. (2002: 157) menyebutkan komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a) Tujuan Instruksional
Tujuan instruksional ini yang pertama kali harus dirumuskan. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas, proses interaksi ini berfungsi untuk menetapkan ke manakah tujuan pengajaran itu diarahkan.
- b) Bahan Pelajaran (Materi)
Setelah tujuan intruksional dirumuskan, harus diikuti langkah pemilihan bahan pelajaran, yang sesuai dengan kondisi tingkat murid yang akan menerima pelajaran. Jelasnya bahan pelajaran merupakan isi dari proses interaksi tersebut.
- c) Metode dan Alat dalam Interaksi
Komponen ini merupakan alat yang harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Komponen ini disebut juga metode dan alat pembantu pengajaran untuk menunjang terciptanya tujuan.

d) Sarana

Komponen ini sangat penting juga dalam rangka menciptakan interaksi, sebab interaksi hanya mungkin terjadi bila ada sarana waktu, sarana tempat, dan sarana-sarana lainnya.

e) Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi ini perlu dilakukan sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tegasnya penilaian atau evaluasi ini merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses komunikasi edukatif guru harus dapat mengendalikan kelas dengan memanfaatkan komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen-komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan.

b. Tinjauan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar

Pendidikan merupakan suatu wadah dimana proses komunikasi menjadi hal penting dan inti guna mendukung keberhasilan kegiatan yang terjadi di dalamnya. Pendidikan merupakan suatu bentuk komunikasi dalam arti kata bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan komunikasi. Dalam kegiatan pendidikan mencakup proses belajar mengajar yang akan selalu melibatkan kegiatan komunikasi. Komunikasi yang terjadi dalam kegiatan

belajar mengajar tersebut selalu melibatkan dua komponen komunikasi yaitu komunikator (guru) dan komunikan (peserta didik). Selain sebagai suatu proses komunikasi, pendidikan juga merupakan suatu bentuk usaha dari pendidik (guru) untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Selain mengajar dan mendidik, seorang guru harus mampu membimbing, karena dalam proses belajar mengajar kegiatan mengajar, mendidik dan membimbing tidak dapat dipisahkan. Menurut Sardiman A.M. (2010: 140), “membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan”. Hal ini sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi yang dilaksanakan oleh guru ketika menjalankan tugas mendidik. Guru harus mampu menerapkan dan melaksanakan komunikasi dengan baik. Komunikasi yang terjadi dalam proses pendidikan atau dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut disebut juga sebagai komunikasi edukatif.

Pemeran utama dalam melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu seorang guru. Guru merupakan seseorang yang menyampaikan pesan atau informasi dan juga menjadi *public figure* bagi peserta didiknya, karena dalam komunikasi edukatif yang terjadi ketika proses belajar mengajar guru

beperan sebagai seorang komunikator. Dalam komunikasi edukatif terjadi suatu bentuk komunikasi atau interaksi yang terarah dan bertujuan. Komunikasi yang bertujuan tersebut digerakkan oleh guru sebagai pengajar dan peserta didik yang belajar. Guru hendaknya mampu memaknai proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang bernilai edukatif demi kepentingan peserta didik dalam belajar, dan menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif. Dengan pelaksanaan komunikasi edukatif yang berjalan dengan baik, maka akan tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara peserta didik dan guru. Ketika komunikasi edukatif itu berjalan, guru harus mampu bersikap dan berbuat serta mau untuk memahami peserta didiknya dengan segala keberagamannya. Keberhasilan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

B. Kerangka Pikir

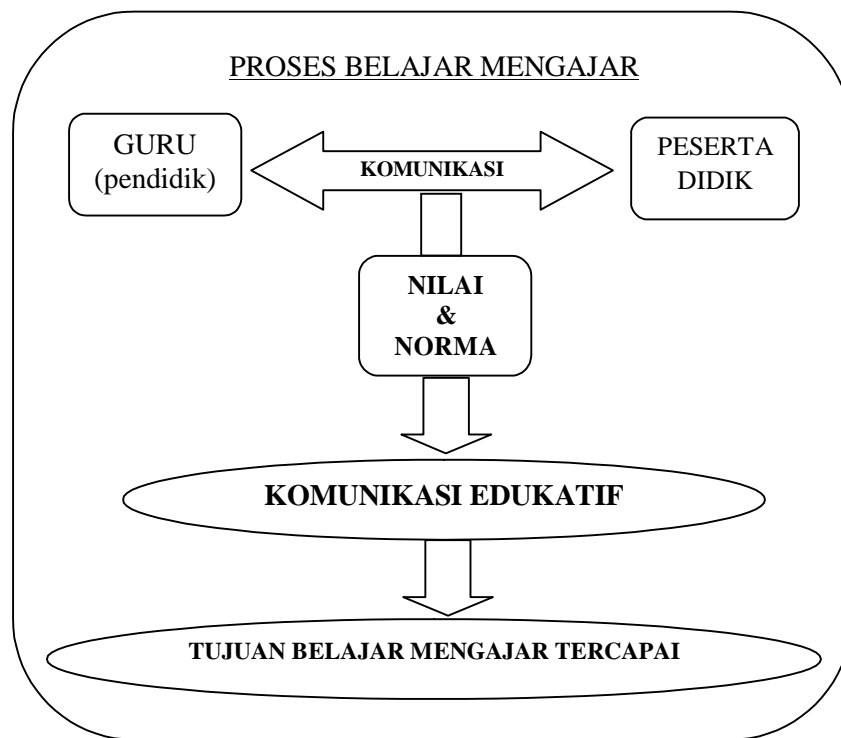
Sesuai dengan judul penelitian, diasumsikan bahwa cakupan penelitian ini yaitu komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo. Paradigma penelitian yang dikembangkan bermaksud untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar

mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo.

Komunikasi edukatif merupakan hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan, atau dengan kata lain komunikasi edukatif adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat mendidik. Komunikasi edukatif merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar demi terwujudnya situasi pembelajaran yang baik. Melalui komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik yang berjalan dengan baik, maka tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai.

Indikator keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif mencakup beberapa hal, yaitu tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi, ada pelajar yang aktif mengalami proses belajar, ada guru yang melaksanakan, ada metode untuk mencapai tujuan, ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan ada penilaian terhadap hasil interaksi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan dalam sebuah skema agar dapat mudah dipahami, sebagaimana berikut:



Gambar. Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas X Administrasi Perkantoran ditinjau dari aspek tujuan, bahan atau pesan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan penilaian?
2. Apakah hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar?
3. Apakah upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan komunikasi edukatif yang merupakan hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo. Adapun indikator pelaksanaan komunikasi edukatif yaitu mencakup tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi

interaksi, ada pelajar yang aktif mengalami proses belajar, ada guru yang melaksanakan, ada metode untuk mencapai tujuan, ada situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan ada penilaian terhadap hasil interaksi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Purworejo yang terletak di Jl. Krajan 1 Semawungdaleman, Kutoarjo, Purworejo. Penelitian ini dilakukan pada 18 April sampai dengan 9 Mei 2015.

D. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel atau subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan pada kemampuan sampel (informan) untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mula-mula menentukan sampel dalam jumlah kecil, kemudian membesar jika sampel yang telah dipilih belum memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dan guru Administrasi Perkantoran sebanyak 2 orang, sedangkan informan pendukung adalah peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran sebanyak 4 orang. Hal

ini disebabkan karena pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan peran guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan.

Jadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, guru Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak 2 orang dan peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sebanyak 4 orang yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Teknik ini digunakan untuk mengamati proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta melihat umpan balik yang diberikan oleh peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan langsung dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas, mulai dari pembukaan sampai dengan penutup. Sehingga dapat mengamati proses komunikasi yang terjadi

antara guru dan peserta didik serta respon yang diberikan oleh peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan komunikasi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang memuat pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Proses wawancara dilakukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Data tersebut diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam, maupun tercetak yaitu buku rekapitulasi kehadiran guru, jumlah guru dan karyawan, struktur organisasi, sejarah dan data peserta didik yang kemudian dipilih sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Cara ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah dari lapangan. Untuk itu perlu dilakukan pemilihan data yang relevan untuk disajikan dan dapat menjawab pertanyaan. Setelah melakukan pemilihan data, selanjutnya data yang telah dipilih kemudian disederhanakan dengan mengambil data yang pokok dan diperlukan dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi. Data yang disajikan merupakan data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Setelah data disajikan secara rinci, maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang disajikan tersebut dibahas secara rinci, maka selanjutnya data tersebut mudah untuk diambil kesimpulannya. Kesimpulan digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang teliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Untuk menganalisis dan memeriksa keabsahan data, teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan dan *mengecheck* derajat kepercayaan informan terhadap pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan *mengecheck* kembali data hasil wawancara dan observasi. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan yang lain. Data dapat dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini pada dasarnya merupakan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum disampaikan hasil penelitiannya, terlebih dahulu disampaikan gambaran umum SMK Negeri 2 Purworejo mengingat sekolah tersebut merupakan tempat dilaksanakannya penelitian ini.

a. Sejarah SMK Negeri 2 Purworejo

SMK Negeri 2 Purworejo merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang didirikan pada tahun 1967 dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 600/B.3/Kedj/67 tanggal 13 Maret 1967. SMK Negeri 2 Purworejo beralamatkan di Jalan Krajan 1, Semawung dalem, Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. SMK Negeri 2 Purworejo memiliki 4 program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Akomodasi Perhotelan. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1.144 siswa, dengan dominasi siswa di SMK Negeri 2 Purworejo adalah perempuan.

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terciptanya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, profesional, mandiri, berwawasan lingkungan dan mampu bersaing pada era global.

2) Misi

- a) Memberi keahlian kepada tamatan SMK Negeri 2 Purworejo agar berkualitas unggul, sehingga mampu menjadi tenaga profesional pada dunia kerja dan berwawasan lingkungan.
- b) Mengoptimalkan sumber daya dan dana yang ada agar tamatan memiliki etos kerja dan berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing secara mandiri dalam bidang akuntansi, administrasi perkantoran, pemasaran dan akomodasi perhotelan.
- c) Memberikan bekal kepada tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kompetensi keahliannya.

3) Tujuan

Tujuan SMK menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 36 ayat 3, yaitu: “Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejujurannya”.

Tujuan SMK Negeri 2 Purworejo:

- a) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- b) Menyiapkan siswa agar mampu memilih kerja, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
- c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- d) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

c. Kondisi Fisik Sekolah

Bangunan gedung terdiri berbagai ruangan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dilihat dari kondisi fisik, SMK Negeri 2 Purworejo secara umum sudah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang cukup lengkap dan memadai untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar secara efektif.

Kondisi gedung sekolah dalam keadaan baik meskipun ada beberapa yang masih dalam tahap pembangunan. Bangunan gedung yang digunakan untuk proses pembelajaran berlantai 2. Ruang yang ada di SMK N2 Purworejo adalah sebagai berikut:

ruang kepala sekolah, ruang wakasek dan kajar, ruang tata usaha, ruang sidang, ruang arsip, ruang guru, ruang BP/BK, ruang teori, ruang praktik, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, aula,

ruang OSIS, ruang UKS, ruang tamu, ruang ibadah/mushola, kamar mandi, Bank Skanida, ruang kantin, gudang umum dan gardu jaga.

Prasana lain seperti alat kebersihan kebersihan yaitu tempat sampah sudah tersedia

dilingkungan sekolah, kamar mandi sudah memadai, namun

kondisinya kurang baik. Sarana dan prasarana olahraga berupa lapangan sudah tersedia, seperti lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan badminton, meja

tenis, serta tempat penyimpanan peralatan olahraga juga sudah tersedia.

d. Kegiatan Akademik

Kepala sekolah SMK Negeri 2 Purworejo saat ini dijabat oleh Drs. Suhirman, M.Pd, dan didukung oleh tenaga pengajar yang berjumlah 76 orang, yang terdiri dari 54 orang berstatus

Pegawai Negeri Sipil (PNS), 22 orang merupakan Guru Non-PNS

dan karyawan berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 5 orang berstatus

Pegawai Negeri Sipil (PNS), 13 orang (PTT) dan 5 orang (PKS).

Pelaksanaan kegiatan akademik di SMK Negeri 2 Purworejo dapat berjalan dengan lancar dan disesuaikan dengan aturan tata tertib yang berlaku.

Penyelenggaraan pendidikan menggunakan Kurikulum 2013.

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMK Negeri 2

Purworejo yang dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 15.00

WIB. Alokasi waktu setiap jam pelajaran adalah 45 menit dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan maksimal hingga jam ke-10.

Kegiatan akademik di SMK Negeri 2 Purworejo juga diimbangi dengan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar. Sekolah menyediakan fasilitas seperti ruang belajar yang secara keseluruhan berjumlah 33 kelas, papan tulis *whiteboard* beserta alat tulis berupa spidol dan penghapus, *LCD projector* dan *speaker*.

- e. Kondisi Umum Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo

Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015 merupakan salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di SMK Negeri 2 Purworejo di antara kompetensi keahlian yang lain, seperti Akuntansi, Pemasaran dan Perhotelan. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X dibagi menjadi tiga kelas yaitu AP 1, AP 2 dan AP 3 dengan jumlah siswa secara keseluruhan yaitu sebanyak 95 siswa, yang terdiri atas 93 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Ruang kelas X AP 1 SMK Negeri 2 Purworejo terletak di lantai 1 di ruang 18 dan untuk AP 2 terletak di lantai 2 di ruang 22, sedangkan untuk ruang kelas AP 3 terletak di lantai 2 di ruang 31 dengan gedung yang memadai. Saran dan prasarana penunjang yang ada di kelas X AP, baik AP 1, 2 ataupun

3SMKNegeri2Purworejoantaralain16mejauntuksiswadan1mejauntuk guru,32kursisiswadan1kursiuntukguru,1*whiteboardportable*,LCD, spidol,penghapus,lambanggaruda,gambarpresidendanwakilpresiden Indonesia,jam dinding untuk masing-masing kelas.Strukturorganisasikelas,danjadwalpelajaranserta papaninventarisyangditempeldidindingruangkelas.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo

Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pendidik atau guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru tidak hanya melakukan *transfer of knowledge* saja, melainkan juga melakukan *transfer of value* kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, secara garis besar didapati bahwa pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo memiliki ciri-ciri yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Terdapat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Tujuan pembelajaran merupakan hal penting dan mendasar bagi berjalannya komunikasi edukatif. Tujuan dapat

memberikan arah yang jelas dan pasti kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa oleh seorang guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Tujuan pembelajaran tersebut mengandung sejumlah norma dan nilai yang akan ditanamkan ke dalam diri setiap peserta didik. Tujuan pembelajaran tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh seorang guru sebelum mengajar. RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai bentuk gambaran dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP tersebut dapat diketahui dari sejauh mana peserta didik mampu menguasai bahan atau materi yang diberikan serta nilai norma yang ditanamkan oleh guru selama komunikasi edukatif berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelum mengajar guru telah membuat tujuan dan merencanakan kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian ketika mengajar sebelum guru memulai menyampaikan materi pembelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada

peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui tujuan yang hendak dicapai selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, perumusan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dapat berfungsi sebagai acuan agar ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung guru tetap fokus dan tidak *ngelantur* atau melenceng dari tujuan yang akan dicapai.

Perumusan tujuan pembelajaran sangatlah penting dalam pelaksanaan komunikasi edukatif. Hal ini karena jika segala sesuatunya telah direncanakan dan ditetapkan dengan baik, maka komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar akan menjadi terarah dan fokus. Tujuan pembelajaran juga sebaiknya diketahui dan dipahami bersama oleh setiap unsur yang terlibat dalam proses komunikasi edukatif.

2) Terdapat bahan atau pesan yang menjadi materi komunikasi

Bahan atau pesan yang disampaikan dalam komunikasi edukatif yaitu bahan pelajaran yang berupa ilmu pengetahuan, keterampilan serta hal-hal yang mengandung norma, kesopanan, sikap dan tingkah laku yang baik. Hal ini penting dilakukan agar peserta didik tidak hanya memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu-ilmu pengetahuan melainkan juga memiliki perilaku dan tingkah yang baik sebagai warga masyarakat dan memahami nilai dan norma agar tidak melanggar norma yang

berlaku di dimana pun peserta didik berada.

Bahan pelajaran merupakan substansi penting yang disampaikan oleh guru dalam melaksanakan komunikasi edukatif. Tanpa adanya bahan pelajaran proses komunikasi edukatif tidak akan berjalan. Oleh karena itu, seorang guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Bahan pelajaran menjadi unsur inti dalam pelaksanaan komunikasi edukatif, sehingga harus diupayakan dan didesain sedemikian rupa agar dapat dikuasai oleh peserta didik serta sesuai untuk pencapaian tujuan dari komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo mengenai bahan atau pesan sebagai salah satu indikator komunikasi edukatif, yaitu “bahan pelajaran yang akan saya sampaikan biasanya saya desain dengan menggunakan media *power point* dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, Mendesain materi pelajaran ini tujuannya agar ketika mengajar tetap fokus pada kurikulum dan silabusnya”, demikian pernyataan yang diberikan oleh Ibu Rahayu. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Puji.

Bahan atau pesan yang disampaikan oleh guru kepada

peserta didik tidak hanya terbatas pada ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup nilai dan norma yang harus ditanamkan dalam diri setiap peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan oleh seorang guru yang berperan sebagai komunikator dalam pelaksanaan komunikasi edukatif di dalam kelas. Selain itu, guru juga memasukkan pesan berupa nasihat dan motivasi belajar kepada peserta didik.

- 3) Ada pelajar atau peserta didik yang berperan aktif sebagai penerima informasi.

Pelajar atau peserta didik dalam pelaksanaan komunikasi edukatif berperan sebagai penerima informasi yang aktif melakukan kegiatan belajar. Peserta didik merupakan sentral atau pusat perhatian bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sehingga, seluruh aktivitas peserta didik di dalam kelas merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh seorang guru ketika mengajar. Komunikasi edukatif tidak dapat berjalan secara optimal jika dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menjadi pusat atau *center* pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya pasif dan menerima pesan yang di berikan guru. Hal ini disebabkan, peserta didik merupakan komponen yang mengalami proses belajar, maka peserta didik dituntut untuk aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas

terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, peserta didik ada yang bercerita dengan teman sebangkunya, mengantuk, mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Sehingga ketika guru bertanya atau memberikan kesempatan untuk bertanya atau menanggapi materi yang telah disampaikan peserta didik hanya diam atau bertanya dengan teman sebangkunya.

Hasil wawancara dengan siswa bernama Kurnia Sari siswa kelas X AP, yang mengungkapkan “ketika saya dan teman-teman kurang dapat menyerap dan memahami penjelasan dari guru biasanya karena mengantuk, diajak ngobrol sama temen, atau ada tugas pelajaran yang lain dan terkadang gurunya galak, jadi saya dan teman-teman merasa takut jika ingin bertanya”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Shinta, “menurut saya, saya sulit untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan karena penyampaiannya terlalu cepat, guru kurang jelas dalam menjelaskan pelajaran dan suaranya pelan”. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh beberapa peserta didik yang lain.

4) Terdapat guru yang melaksanakan komunikasi

Komunikasi edukatif yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan faktor utama yang menunjang keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu sendiri.

Komunikasi edukatif tersebut terjadi antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Komunikasi edukatif yang terjadi di dalam kelas diawali oleh guru, karena guru merupakan pihak pertama dan juga berperan sebagai komunikator dalam jalannya komunikasi. Oleh karena itu, dalam perannya sebagai pembimbing dan pendidik guru akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik sehingga penting bagi seorang guru untuk terus belajar dan menjadi contoh bagi peserta didiknya. Selain itu, guru harus mampu menghidupkan suasana pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menciptakan proses komunikasi edukatif yang kondusif dan menarik sehingga peserta didik merasa nyaman dan berpengaruh positif terhadap partisipasi peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal-hal yang dilakukan guru dalam usahanya menghidupkan suasana pembelajaran dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik yaitu dengan mencari metode mengajar yang menarik dan disesuaikan dengan karakter peserta didik setiap kelas serta disesuaikan dengan karakter kurikulum yang diterapkan oleh sekolah. Selain itu, gaya mengajar guru juga perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Apabila guru menggunakan

gaya mengajar diktator yaitu menguasai kelas, maka peserta didik akan merasa takut dan segala sesuatu akan berjalan atas dasar komando atau perintah, sehingga peserta didik akan menunggu perintah dari guru, bukan mereka yang mencari sendiri dan mengeksplorasi.

Seorang guru hendaklah memiliki kemampuan untuk melaksanakan komunikasi edukatif ketika mengajar didalam kelas, hal ini penting karena proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi yang terjadi antara peserta didik dengan guru. Guru harus mampu melakukan komunikasi dengan peserta didik, sehingga tidak hanya terbatas pada hubungan guru dan siswa, tetapi lebih dari itu akan menumbuhkan hubungan emosional yang baik antara guru dan peserta didik. Hubungan emosional yang baik tersebut nantinya akan menciptakan suasana belajar menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahayu, beliau mengungkapkan, “ya, kemampuan melaksanakan komunikasi edukatif bagi seorang guru merupakan hal yang penting guna mewujudkan suasana belajar mengajar yang kondusif. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memiliki kemampuan seperti menguasai materi yang akan disampaikan, mampu mengendalikan kelas dan memiliki wawasan materi yang luas”.

Selain itu, guru sebagai komunikator dalam proses belajar mengajar diharapkan bukan hanya menyampaikan mengenai ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge*) saja, melainkan juga mampu membimbing dan mendidik (*transfer of value*) peserta didik untuk tumbuh menjadi manusia memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku yang baik. Guru yang mampu mendidik dan membimbing peserta didiknya berarti guru tersebut memiliki keinginan untuk melakukan perubahan sikap, perilaku, pendapat, dan peranan sosial peserta didiknya kearah yang lebih baik.

5) Ada metode untuk mencapai tujuan

Komunikasi edukatif yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan suatu metode. Metode yang digunakan tersebut sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan komunikasi edukatif perlu adanya pemilihan metode yang tepat. Melalui metode yang tepat, maka ketercapaian tujuan dari komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar akan semakin baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pudji, beliau menyampaikan “Metode pembelajaran yang tepat tentunya metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Pemilihan metode yang hendak digunakan tentunya memperhatikan kondisi dan karakter, baik karakter

peserta didik dalam kelas serta karakter dari pesan atau bahan pelajaran yang hendak disampaikan”.

6) Ada situasi yang mendukung komunikasi

Situasi sangat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi edukatif yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika ada situasi yang mendukung dan memungkinkan untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar. Situasi yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah situasi yang kondusif, interaktif dan komunikatif. Sehingga dengan situasi yang demikian maka akan pula ketercapaian tujuan pembelajaran.

Situasi yang terjadi di dalam kelas dapat diciptakan oleh guru dalam usahanya untuk mengkondisikan kelas dan menciptakan situasi yang mendukung pembelajaran. Namun, situasi kondusif di dalam kelas tidak hanya dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi di dalam kelas antara guru dan peserta didik, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi diluar kelas. Situasi yang tidak kondusif diluar kelas, akan mempengaruhi dan mengganggu pelaksanaan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, seperti kebisingan atau keributan yang disebabkan lingkungan diluar kelas. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat tetap menciptakan suasana

kondusif di dalam kelas, meskipun lingkungan diluar kelas gaduh, sehingga fokus dan perhatian peserta didik tetap pada kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

7) Terdapat penilaian atau evaluasi terhadap hasil interaksi

Penilaian yang dilakukan merupakan penilaian terhadap hasil interaksi atau komunikasi yang terjadi. Penilaian merupakan bagian penting yang tidak dapat diabaikan. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan guru dalam mengajar. Selain itu, penilaian terhadap komunikasi edukatif ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peran komunikasi edukatif dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan menggunakan seperangkat instrumen penggal data, seperti penilaian perbuatan dan sikap, tes tertulis dan tes lisan.

b. Hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo

Melaksanakan komunikasi yang bermakna edukatif memang tidaklah mudah, karena melaksanakan komunikasi edukatif bagi seorang tidak hanya penyampaian materi atau bahan pelajaran saja,

tetapi juga menyampaikan dan menanamkan nilai dan norma kepada diri peserta didik. Adanya komunikasi edukatif ini diharapkan peserta didik tidak hanya memahami dan menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan saja melainkan juga mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Usaha menciptakan komunikasi edukatif selalu saja menemui kendala dan hambatan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Hambatan dari guru

Hambatan yang sering kali di alami oleh guru sebagai komunikator pada saat melaksanakan komunikasi edukatif dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pernyataan Ibu Puji, yaitu “kendala yang dihadapi para guru dalam melaksanakan komunikasi dengan peserta didik kelas X adalah sikap peserta didik yang masih malu, takut dan belum percaya diri untuk bertanya, menyanggah atau mengungkapkan ide. Jika ditanya sudah paham atau belum mengenai materi yang telah disampaikan peserta didik hanya diam, dan sering kali justru berbisik-bisik bertanya dengan teman sebangkunya, ketika guru mendekati dan bertanya peserta didik hanya diam saja. Peserta didik juga masih cenderung

tertutup dengan masalah yang sedang dihadapi”. Selain itu, Ibu Puji juga menyampaikan bahwa, “komunikasi edukatif masih terasa sulit untuk dilakukan di kelas X karena komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik cenderung komunikasi satu arah, karena rendahnya respon atau *feedback* dari peserta didik. Peserta didik cenderung masih perlu diingatkan dan dinasehati secara berulang kali mengenai nilai-nilai moral yang harus dimiliki”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Rahayu, yang menyampaikan bahwa, “peserta didik kelas X masih berada pada masa transisi dari SMP ke SMK, sehingga peserta didik cenderung masih terbiasa untuk menerima materi pelajaran dibandingkan untuk mencari dan mengembangkan materi yang disampaikan oleh guru, sesuai dengan kurikulum yang berlaku”. Selain itu, Ibu Rahayu juga menyampaikan bahwa “hambatan yang dihadapi guru yaitu ketika mengajar pada jam-jam terakhir yaitu pada jam ke-9 dan ke-10, karena pada jam-jam ini peserta didik mulai merasa capek sehingga kurang fokus pada proses pembelajaran, serta peserta didik juga memikirkan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk pertemuan hari selanjutnya”.

Apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan kondisi tubuh mulai menurun, maka konsentrasi untuk menerima dan memahami materi yang

disampaikan akan menurun juga. Demikian pula apabila peserta didik mulai merasa jenuh dengan gaya mengajar guru yang akan menyebabkan peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Hambatan dari peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif yang dialami oleh peserta didik yaitu:

a) Rasa Takut

Peserta didik masih merasa takut untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, atau tanggapan, serta takut untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru pun sulit untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dan kaitannya juga dengan solusi yang harus diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Shinta yang mengungkapkan bahwa, “saya dan teman-teman merasa takut untuk bertanya, karena takut kalau pertanyaan yang diajukan ternyata sudah dijelaskan oleh guru. Kadang merasa bingung juga untuk menyusun kata-kata ketika mau bertanya”. Sedangkan menurut Kurnia Sari, “takut untuk bertanya karena ada guru yang saat mengajar terlihat galak, takut kalau bertanya nanti dimarahi. Padahal sebenarnya guru tidak pernah memarahi peserta didik, walaupun

memarahi itu sebenarnya untuk kebaikan kami. Cuma kami yang merasa takut untuk bertanya, jadi mending diam saja dan mendengarkan”.

b) Rasa Malu

Banyak peserta didik yang merasa malu ketika hendak bertanya atau mengungkap permasalahan yang sedang dihadapi, baik permasalahan mengenai kesulitan dalam kegiatan belajar maupun mengenai masalah pribadi yang pada akhirnya mengganggu konsentrasi belajar. Sikap peserta didik yang cenderung diam tersebut juga menyebabkan guru merasa kesulitan dalam memberikan solusi kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, didapat pernyataan bahwa, “saya dan teman-teman terkadang merasa malu untuk bertanya dan mengajukan pendapat karena malu jika pertanyaan yang saya ajukan ternyata teman-teman sudah mengetahui, dan akhirnya diejek oleh teman-teman”.

c) Daya serap peserta didik

Daya serap peserta didik dalam menyerap materi juga berpengaruh pada komunikasi edukatif yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun berdasarkan hasil

penelitian terlihat guru telah memberikan motivasi kepada peserta didik, tetapi belum berdampak banyak pada perubahan keaktifan dan daya serap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik mengungkapkan bahwa, “daya serap kami untuk memahami materi kadang-kadang tinggi kadang-kadang rendah, tergantung guru dalam menyampaikan materi dan tergantung materinya juga, materinya banyak, sulit-sulit dan harus cepat paham. Setiap pelajaran juga ada tugas, jadi kami harus benar-benar banyak belajar dan harus cepat memahami”.

d) Perhatian peserta didik yang bercabang

Tingkat perhatian dan partisipasi yang diberikan oleh peserta didik terhadap materi yang disampaikan berbeda-beda. Peserta didik yang fokus pada saat pembelajaran akan memberikan partisipasi yang lebih besar dibandingkan peserta didik yang perhatiannya bercabang. Ada banyak faktor yang menyebabkan perhatian peserta didik bercabang saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa peserta didik kurang fokus pada saat pembelajaran karena peserta didik merasa kurang antusias dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, peserta didik memiliki tugas pelajaran yang berbeda,

peserta didik merasa mengantuk dan bosan dengan gaya mengajar guru. Faktor tersebut sangat mempengaruhi perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar, tentunya akan berpengaruh pada keaktifan peserta didik dan pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi peserta didik.

e) Gaya mengajar guru

Gaya mengajar guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting diperhatikan. Gaya mengajar yang monoton akan menyebabkan suasana pembelajaran yang membosankan. Hal ini akan mempengaruhi antusias dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru ketika kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, peserta didik menyampaikan bahwa, “gaya mengajar guru yang tidak berubah-ubah akan membuat peserta didik merasa bosan dan cenderung melakukan hal lain yang lebih menarik didalam kelas, seperti mengajak teman untuk mengobrol dan bercerita. Terkadang suara guru dalam menjelaskan kurang jelas, jadi kami susah mendengarkan apalagi kalau dilaur kelas ribut, jadi penjelasan guru tidak terdengar”. Selanjutnya peserta didik menyampaikan, “kadang guru kalau mendekte terlalu cepat, padahal kami sudah merasa capek menulis, jadi kami tidak

mencatat karena sudah ketinggalan”.

Guru diharapkan mampu untuk memiliki gaya mengajar yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan menjadi antusias mengikuti pembelajaran. Gaya mengajar guru juga akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

3) Hambatan dari lingkungan

Kondisi yang kondusif di dalam kelas merupakan kondisi yang baik bagi peserta didik dan guru demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kondisi kondusif di dalam kelas tersebut dapat tercapai apabila guru mampu mengendalikan kelas dan mengatur peserta didik serta sarana yang ada untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pengendalian kelas yang baik merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan komunikasi edukatif yang baik pula.

Namun, keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi yang terjadi di dalam kelas saja, melainkan juga didukung oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, seperti lingkungan masyarakat dan terutama keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peserta didik

menyampaikan bahwa, “saya kalau dirumah kurang bisa konsentrasi belajar. Pulang sekolah selalu sore, sampai rumah sudah capek, dan harus membantu nenek dan kakak mengerjakan pekerjaan rumah, setelah itu saya hanya bisa menyempatkan waktu untuk mengerjakan tugas atau PR dari guru dan langsung istirahat”.

c. Usaha-usaha yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo

Agar dapat menciptakan komunikasi edukatif yang berjalan dengan baik, maka faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan komunikasi edukatif harus di atasi. Usaha tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh peserta didik. Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Usaha dari guru

a) Bimbingan

Menurut Ibu Puji, “guru pada saat mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi di depan kelas, tetapi juga berusaha membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan mendekati peserta didik dan menanyakan terkait materi yang telah disampaikan.

Terutama ketika praktik, guru harus senantiasa mendampingi dan membimbing peserta didik agar dapat melakukan praktik dengan benar”. Bimbingan merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan agar seluruh peserta didik dapat menerima dan memahami materi pelajaran, serta sebagai bentuk perhatian intensif yang dapat diberikan oleh guru kepada peserta didik.

b) Memberikan motivasi

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa, “motivasi merupakan hal yang penting untuk selalu diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik selalu semangat dan mau bekerja keras untuk belajar. Motivasi yang diberikan yaitu motivasi dalam berbagai hal yang dapat mendukung semangat dan kemauan peserta didik untuk belajar, seperti memberikan gambaran mengenai pentingnya mata pelajaran yang diberikan ketika nanti mulai bekerja, memberikan pengertian pentingnya menjadi manusia yang bermoral dan menanamkan nilai kebaikan dalam diri untuk menjalani kehidupan, dan dengan mengingatkan kembali mengenai perjuangan orang tua yang sudah susah payah memberikan segala hal untuk kebutuhan sekolah anaknya. Dengan demikian, peserta didik akan berfikir untuk masa depan, bertanggung jawab dengan

tugasnya, dan termotivasi untuk terus belajar demi membahagiakan orang tua. Selain itu, saya juga akan memberikan *reward* berupa pujian, nilai tambahan, dihafalkan nama peserta didik dan mempublikasikan karya kekelas lain dan *punishment* berupa teguran saja, bukan fisik”.

Peran guru dalam mendidik dan mengajar akan dapat diterima oleh peserta didik, ketika guru mampu memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didiknya. Dengan motivasi tersebut peserta didik diharapkan dapat termotivasi dan memiliki semangat yang besar untuk terus belajar.

c) Memberikan nasehat/pengarahan

Pada dasarnya, kegiatan mengajar dan mendidik menekankan pada hal-hal yang bersifat positif. Pemberian nasehat dan pengarahan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hal-hal baik atau buruk serta akibat yang menyertai dari tindakan yang dilakukan tersebut. Sehingga sedikit banyak dapat mengubah pola pikir dan perilaku peserta untuk lebih berhati-hati sebelum bertindak. Pengarahan atau nasehat ini juga diikuti dengan pemberian contoh yang dilakukan oleh guru, sebagaimana peran seorang guru sebagai tauladan bagi peserta didiknya.

Pengarahan dan nasehat ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga ketika di luar kelas.

d) Menggunakan bahasa yang sederhana

Upaya lain yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, peserta didik akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan serta peserta didik akan dapat melaksanakan nasehat atau arahan yang diberikan sesuai dengan harapan guru. Bahasa merupakan sarana dan alat komunikasi yang penting untuk diperhatikan dalam penggunaannya, karena apabila guru menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh peserta didik, akan menimbulkan kemungkinan salah penafsiran oleh peserta didik.

2) Usaha dari peserta didik

a) Mendengarkan

Menurut penuturan Shinta peserta didik kelas X, “saya berusaha mendengarkan penjelasan dari guru, kalau ada teman yang mengajak bercerita saya menolak dan mengajak untuk memperhatikan penjelasan dari guru”. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Yesi. Meskipun suasana dan

kondisi di dalam kelas panas, terdapat peserta didik yang suka bercerita dengan teman sebangkunya. Namun masih terdapat peserta didik yang masih berusaha tetap mendengarkan penjelasan guru, tetapi terganggu oleh teman yang ribut sendiri. Dalam kondisi seperti ini, terkadang terdapat peserta didik yang menegur peserta didik lain yang sedang berbicara sendiri, dan menasehati untuk diam dan mengajak untuk ikut mendengarkan penjelasan dari guru.

b) Mempelajari materi

Menurut Kurnia Sari menyatakan bahwa, “saya terkadang mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, agar ketika guru menjelaskan saya sedikit-sedikit bisa nyambung. Dengan begitu saya bisa menemukan pertanyaan jika ada materi yang sulit untuk dimengerti dan dipecahkan”. Namun, tidak sedikit pula terdapat peserta didik yang tidak mempelajari materi, baik sesudah maupun sebelum kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang menyebabkan tingkat keaktifan dan partisipasi setiap peserta didik akan berbeda-beda.

c) Bertanya dengan teman

Usaha lain yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi hambatan yang dialami dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan bertanya atau diskusi dengan

teman. Berdasarkan hasil penelitian didapat informasi bahwa, karena merasa malu dan takut jika hendak bertanya dengan guru, maka peserta didik memilih untuk bertanya dengan teman. Namun, jika teman juga tidak paham, maka bersama dengan teman peserta didik bertanya kepada guru mengenai masalah atau kesulitan yang dihadapi.

d) Menjaga ketenangan kelas

Untuk menjaga ketenangan kelas, menurut Shinta, “saya berusaha untuk tidak ikut berbicara, jika ada teman yang mengajak berbicara saya akan menolak dan mengajak teman saya untuk memperhatikan penjelasan dari guru agar kelas bisa tenang dan kondusif, teman lain tidak terganggu, serta guru tidak marah”. Dengan kondisi dan situasi kelas yang tenang dan kondusif, penjelasan dari guru akan mudah diterima dan konsentrasi peserta didik dan guru tidak terganggu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo

Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan nilai dan

norma sebagai mediumnya. Tujuan pelaksanaan komunikasi edukatif yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta memiliki sikap dan tingkah laku yang baik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Peran guru dalam pelaksanaan komunikasi edukatif tidak hanya mengajar atau melakukan (*transfer of knowledge*) tetapi juga menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*) yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter baik.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik yang belajar. Keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, dapat dilihat dari ciri-ciri atau indikator komunikasi edukatif, yaitu adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi materi komunikasi, ada peserta didik yang berperan aktif sebagai penerima pesan, ada guru yang melaksanakan komunikasi, ada metode untuk mencapai tujuan, ada situasi yang mendukung komunikasi dan ada penilaian atau evaluasi terhadap hasil komunikasi.

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru

haruslah memahami tujuan yang akan dicapai, yaitu mencakup mendidik, membimbing dan membantu peserta didik dalam perkembangannya. Sehingga, dapat dikatakan komunikasi edukatif merupakan suatu kegiatan yang sadar tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian. Peserta didik merupakan komponen yang melakukan belajar, dan dalam prosesnya membutuhkan bimbingan seorang guru. Tujuan pembelajaran tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah guru menetapkan tujuan yang akan dicapai ke dalam RPP, maka selanjutnya tujuan tersebut disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik dilakukan oleh guru pada awal pertemuan, agar guru dan peserta didik secara bersama-sama dapat mengetahui dan bersinergi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pesan atau bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan inti dan unsur terpenting dari pelaksanaan komunikasi edukatif. Pesan yang disampaikan tersebut mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan serta nilai dan norma. Pesan atau bahan pelajaran harus dipersiapkan dan didesain sedemikian rupa sehingga sesuai untuk dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan komunikasi edukatif. Seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai bahan pelajaran. Penyampaian bahan pelajaran juga harus

memperhatikan karakter materi dan karakter peserta didik setiap kelas, agar tetap fokus pada kurikulum dan silabus yang digunakan. Selain itu, bahan pelajaran harus dipersiapkan dan didesain karena sebagai salah sarana dalam mengajar dan bentuk dari profesionalisme seorang guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Pada umumnya bahan pelajaran yang akan disampaikan didesain dalam bentuk *power point*, diktat atau *foto copy*, atau dengan praktik secara langsung. Untuk pesan yang berupa normatif, guru menyampaikan secara lisan dan diamati setiap kali pertemuan untuk mengetahui perkembangan dan perubahan pada diri peserta didik. Beberapa pesan normatif yang ditanamkan dalam diri peserta didik diantaranya, kedisiplinan, menjaga kebersihan, menghormati dan menghargai sesama warga sekolah, sopan santun, dan hal-hal yang berkaitan dengan etika, baik saat kegiatan belajar mengajar maupun saat peserta didik sudah memasuki dunia kerja.

Peserta didik dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sentral atau pusat perhatian. Aktivitas peserta didik merupakan hal yang penting untuk diperhatikan demi keberlangsungan komunikasi edukatif. Komunikasi edukatif tidak dapat berjalan dengan optimal jika dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik masih pasif, dan cenderung hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Peserta didik merupakan komponen yang belajar, maka peserta didik

harus aktif melakukan kegiatan belajar. Selain itu, sebagai komunikasi peserta didik harus mampu menerima pesan yang disampaikan oleh guru dengan baik, kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil penelitian, dalam kegiatan belajar mengajar masih terdapat peserta didik yang belum mampu melaksanakan perannya dengan baik. Peserta didik terkadang merasa malas untuk mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru dan memilih untuk melakukan hal yang lain seperti berbicara dengan teman sebangku atau mengerjakan tugas pelajaran yang lain. Hal ini menyebabkan proses penangkapan pesan yang disampaikan oleh guru menjadi terganggu dan peserta didik mengalami kesulitan untuk menerima, mengerti dan memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh guru. Namun, ketika peserta didik mengalami kesulitan, peserta didik cenderung untuk diam dan tidak bertanya kepada guru. Sehingga, umpan balik yang diberikan peserta didik menjadi rendah. Rendahnya umpan balik yang diberikan oleh peserta didik atas materi yang disampaikan oleh guru ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar di kelas terlihat berupa komunikasi satu arah yaitu penyampaian materi dari guru dan peserta didik mendengarkan dan mencatat.

Pada umumnya peserta didik seperti kelas X masih berada pada masa transisi, dan cenderung masih terbiasa dengan metode pembelajaran pada jenjang pendidikan sebelumnya, yaitu menerima dan mencatat materi atau bahan pelajaran dari guru. Hal ini akan mempengaruhi guru

dalam hal mengendalikan kelas. Guru akan merasa kesulitan untuk menumbuhkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan komunikasi edukatif, sehingga komunikasi yang terjadi sering berupa komunikasi satu arah, karena rendahnya partisipasi yang diberikan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peserta didik yang masih berada pada masa transisi juga cenderung masih sulit untuk mandiri, dan selalu harus diperintah dan dibimbing, disinilah usaha guru kelas X harus lebih besar untuk dapat menanamkan nilai dan norma sejak awal untuk membentuk karakter peserta didik yang aktif, tidak pemalu, percaya diri dan paham nilai dan karakter. Dengan melaksanakan komunikasi edukatif diharapkan peserta didik menjadi lebih fokus pada materi yang disampaikan, lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar serta mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Guru dalam komunikasi edukatif berperan sebagai komunikator dan yang mengawasi komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru merupakan orang yang menyampaikan pesan berupa bahan pelajaran. Sebagai pihak pertama, komunikasi yang dilakukan oleh guru menentukan keberhasilan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai komunikator diharapkan tidak hanya menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge*) semata, namun juga mampu mendidik dan membimbing (*transfer of value*) peserta didik. Hal ini dilakukan dengan

harapan agar dimasa depan peserta didik dapat menjadi individu yang berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, guru juga harus menjadi penutan bagi peserta didiknya. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, karena setiap sikap dan tindakan yang dilakukan oleh guru akan diperhatikan oleh peserta didik. Seorang guru yang ramah, bijaksana, adil, sopan santun, tegas dan tidak kaku akan disenangi oleh peserta didik. Tak jarang peserta didik akan meniru dan menempatkan guru tersebut sebagai inspirator bagi dirinya. Sehingga, penanaman moral dan nilai yang dilakukan tidak hanya terbatas pada bentuk penyampaian saja tetapi juga dengan memberikan contoh konkrit melalui tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut.

Guru harus berusaha untuk dapat mengendalikan kelas dan menghidupkan suasana pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar komunikasi edukatif yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Kreatifitas dan inovasi harus senantiasa dikembangkan dalam melaksanakan perannya sebagai seorang guru, karena peserta didik di dalam kelas memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga diperlukan cara dan perlakuan yang berbeda pula. Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh guru menuntut guru untuk memiliki kompetensi seperti menguasai materi yang akan disampaikan, pengendalian kelas, memiliki wawasan yang luas, menjadi tauladan dan

contoh bagi peserta didiknya, mampu berkomunikasi dengan baik, perhatian kepada peserta didik serta mampu menggunakan sarana prasana dengan baik untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari sinilah peran profesionalisme guru akan terlihat.

Metode merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan pemilihan metode yang tepat dan sesuai. Melalui pemilihan dan penggunaan metode yang tepat maka tujuan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar akan tercapai. Pemilihan metode yang tepat dilakukan oleh guru dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu karakter materi yang akan disampaikan, karakter peserta didik, situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung serta sarana dan prasarana. Metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya seperti metode ceramah, tanya jawab, problem solving, praktik dan pemberian tugas.

Keberhasilan komunikasi edukatif juga di dukung dengan adanya situasi yang memungkinkan dan mendukung kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. Situasi yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar yaitu situasi yang kondusif, komunikatif, dan tidak kaku. Situasi yang demikian dapat diwujudkan dengan adanya komunikasi edukatif. Peran guru sangatlah penting untuk menciptakan situasi yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar. Situasi

kondusif perlu diciptakan karena sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan kesiapan antara guru dan peserta didik untuk dapat melaksanakan komunikasi edukatif.

Situasi pembelajaran yang kondusif akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran dan peserta didik pun akan mudah dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini akan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu dengan memberikan motivasi, melakukan pendekatan kelas dan individu, terkadang memberikan tekanan kepada peserta didik untuk dapat lebih bertanggung jawab dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, melakukan humor dan bercanda dengan peserta didik, memberi perhatian kepada peserta didik dan mampu menjadi contoh atau tauladan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami peran dan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Penilaian dilakukan oleh gurusetelah melakukan komunikasi edukatif dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian dapat dilakukan melalui tes lisan, tertulis, penugasan, dengan menggunakan lembar penilaian sikap, atau melalui penilaian yang dilakukan antar teman untuk ranah afektif. Penilaian terhadap hasil dari interaksi edukatif ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peran komunikasi edukatif dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar.

Melalui penilaian seorang guru dapat mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Penilaian juga dilakukan oleh guru di luar kelas, untuk mengetahui sikap peserta didik di luar kelas. Hal ini menjadi gambaran mengenai karakter peserta didik. Sehingga, guru dapat mengetahui secara umum karakter peserta didik, dan dapat menemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki komunikasi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo sudah berjalan dan memiliki ciri-ciri atau indikator sebagai komunikasi edukatif. Pada kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan nilai, moral dan etika untuk menciptakan individu peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter dan bermoral.

2. Hambatan Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo

Hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo dapat dibahas dari tiga aspek, yaitu guru, peserta didik dan lingkungan.

Hambatan pertama dari aspek guru yaitu rendahnya respon atau umpan balik dari peserta didik. Respon atau umpan balik dari peserta didik atas pesan yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena pada dasarnya peserta didik adalah pihak yang membutuhkan pesan tersebut. Melalui respon yang diberikan guru akan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pesan yang diberikan. Namun, peserta didik masih cenderung kurang untuk memberikan respon pesan yang disampaikan guru. Ada beberapa sebab yang melatarbelakangi rendahnya peserta didik dalam memberikan respon, diantaranya peserta didik merasa malu, takut dan kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru. Selain itu, ketika guru menjelaskan terdapat peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa sebab tersebut menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, malas dan kurang bersemangat untuk melakukan komunikasi dengan guru. Hal ini akan menyebabkan komunikasi yang terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar menjadi komunikasi satu arah.

Selanjutnya, hambatan kedua yaitu perhatian peserta didik yang bercabang. Perhatian peserta didik memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian peserta didik akan menentukan kualitas pesan atau materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Jika peserta didik

memperhatikan penjelasan dari guru, maka peserta didik akan mampu menangkap dan memahami materi yang disampaikan, dan mampu melakukan komunikasi baik dengan guru. Namun, masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, terkadang perhatian dan konsentrasi peserta didik juga tercabang. Konsentrasi yang bercabang tersebut biasanya disebabkan oleh peserta didik memiliki tugas mata pelajaran lain, peserta didik memiliki permasalahan pribadi dengan keluarga atau teman atau terkadang disebabkan oleh rasa jenuh peserta didik di dalam kelas, sehingga memilih untuk melakukan hal lain yang lebih menarik yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran. Hal tersebut menyebabkan pesan yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hambatan ketiga yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X yaitu peserta didik masih berada pada masa transisi. Peserta didik kelas X masih cenderung terbiasa dengan metode pembelajaran saat masih belajar pada jenjang pendidikan sebelumnya. Peserta didik lebih cenderung hanya menerima materi dari guru, melainkan untuk mencari dan mengembangkan materi tersebut. Begitu juga halnya pada penyampaian pesan moral, peserta didik masih harus terus diingatkan kembali mengenai nilai dan norma yang harus dipatuhi. Kemandirian peserta didik sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan

komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kemandirian yang dimiliki, peserta didik akan memahami tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan belajar.

Selain guru, hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif juga dihadapi oleh peserta didik, yaitu rendahnya rasa percaya diri. Rendahnya rasa percaya diri peserta didik terlihat ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik cenderung diam. Jika guru mengajukan pertanyaan peserta didik tidak menjawab, dan jika diberi kesempatan untuk bertanya peserta didik hanya diam tidak ada pertanyaan. Rasa percaya diri yang rendah tersebut disebabkan karena peserta didik merasa malu, takut dan bingung untuk bertanya. Rasa malu peserta didik muncul karena peserta didik malu jika pertanyaan yang diajukan ternyata sudah diketahui oleh teman-teman, dan akhirnya diejek oleh teman-teman. Rasa takut peserta didik muncul karena peserta didik merasa ada guru yang saat mengajar terlihat galak sehingga dari pada nantinya dimarah karena pertanyaan yang diajukan sudah dijelaskan, lebih baik diam. Sedangkan sebenarnya mungkin peserta didik belum paham atas materi tersebut. Selain itu, peserta didik juga mengalami kebingungan untuk menyusun kata-kata ketika hendak bertanya. Hal tersebut menyebabkan peserta didik cenderung memilih untuk diam, dan tidak memberikan respon. Sehingga partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar menjadi rendah.

Hambatan dari peserta didik yang selanjutnya yaitu cara guru menyampaikan materi di kelas. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh cara guru dalam membangun komunikasi dengan peserta didik saat mengajar di kelas. Seorang guru dituntut untuk mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, agar penyampaian pesan kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik. Namun, terkadang masih terdapat guru yang kurang mampu melakukan komunikasi dengan baik, sehingga penyampaian pesan kepada peserta didik berjalan kurang optimal. Hal tersebut terlihat dari cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti suara yang kurang jelas terdengar, penggunaan bahasa atau istilah-istilah yang susah dipahami oleh peserta didik, kurangnya canda tawa yang menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kaku dan tegang. Kendala tersebut tentu akan menyulitkan peserta didik untuk menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

Hambatan ketiga yang dihadapi oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu peserta didik salah menafsirkan pesan. Terkadang guru dalam menyampaikan pesan mempunyai makna yang sulit diterima oleh peserta didik. Penggunaan istilah-istilah baru dan tanpa diberikan penjelasan dengan jelas oleh guru, akan menyebabkan peserta didik meraba-raba dan menebak-nebak makna dari istilah tersebut. Jika guru kurang jelas menjelaskan makna pesan yang disampaikan dan secara bersamaan peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru, maka

akan menimbulkan kesalahpahaman atas pesan yang disampaikan, sehingga tidak menutup kemungkinan peserta didik guru memiliki penafsiran yang berbeda. Perbedaan penafsiran tersebut akan menyebabkan pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Faktor penghambat keberhasilan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar selain muncul dari aspek guru dan peserta didik juga muncul dari aspek lingkungan. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga peserta didik. Hambatan dari lingkungan sekolah dapat berupa kondisi ruangan kelas yang panas, kotor, tidak rapi atau kegaduhan ruang kelas yang disebabkan tidak ada guru yang mengajar. Hambatan tersebut tentu akan mempengaruhi konsentrasi dan fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan hambatan dari lingkungan masyarakat berkaitan dengan kondisi lingkungan disekitar peserta didik tinggal atau adanya sosial media yang mampu menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya hambatan dari lingkungan keluarga seperti jika peserta didik sedang memiliki masalah dengan orang tua atau keluarga. Hal ini bersifat pribadi sehingga tidak dapat diketahui oleh guru apabila peserta didik memilih diam dan tidak bercerita.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan belajar mengajar tentu tidak dapat sepenuhnya berjalan dengan sempurna, melainkan pasti terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor guru, peserta didik dan juga

lingkungan. Dari faktor guru hambatan yang terjadi berupa guru kurang jelas dalam menyampaikan materi atau pesan, metode yang digunakan masih dianggap monoton oleh peserta didik, guru terkesan galak ketika mengajar, dan kurangnya canda tawa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengacu pada silabus dan kurikulum yang menyebabkan pembelajaran dirasa terlalu cepat oleh peserta didik. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik merasa ditekan, pembelajaran menjadi kaku, tegang dan membosankan bagi peserta didik sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hambatan yang berasal dari peserta didik yaitu peserta didik kurang fokus, konsentrasi bercabang, masih suka ribut dan bercerita sendiri dengan teman sebangkunga dan respon yang masih rendah. Pada dasarnya peserta didik merupakan individu melakukan kegiatan belajar dan sedang berkembang sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Namun setiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan kreativitas guru dalam menentukan dan menggunakan metode dalam mengajar serta penggunaan gaya mengajar yang tepat. Selanjutnya hambatan dari lingkungan dapat berasal dari lingkungan sekolah atau diluar sekolah seperti lingkungan keluarga.

3. Usaha-usaha yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan-hambatan yang Terjadi dalam Pelaksanaan Komunikasi Edukatif

**dalam Kegiatan belajar Mengajar di Kelas X Kompetensi Keahlian
Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo**

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, maka dapat diuraikan beberapa usaha-usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sebagai berikut:

- a. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo, sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi, situasi serta karakter materi dan karakter peserta didik di dalam kelas.
 - 2) Melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan mendekati peserta didik dan menanyakan terkait materi yang telah disampaikan. Mendampingi dan membimbing peserta didik ketika melakukan praktik.
 - 3) Memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan *reward* jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik atau bersedia untuk mengerjakan tugas di depan. *Reward* tersebut dapat berupa pujian, nilai tambahan, menghafalkan nama peserta didik dan mempublikasikan karya yang telah dihasilkan.
 - 4) Memberikan nasehat dan pengarahan dengan melakukan

pendekatan secara personal kepada peserta didik. Sehingga mampu membangun hubungan yang baik dan dekat antara guru dan peserta didik.

- 5) Menggunakan bahasa yang sederhana. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan alat komunikasi yang harus diperhatikan oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari perbedaan makna atau penafsiran antara guru dan peserta didik.
- b. Usaha-usaha yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo, sebagai berikut:
- 1) Lebih mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas. Secara perlahan belajar untuk menolak jika ada teman yang mengajak berbicara, agar suasana di dalam kelas dapat kondusif.
 - 2) Lebih rajin belajar dan mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar. Sehingga ketika guru menjelaskan peserta didik sudah memiliki gambaran mengenai materi tersebut.
 - 3) Melatih untuk dapat memberikan respon atau umpan balik saat guru bertanya. Peserta didik dituntut untuk aktif melakukan komunikasi dengan guru, sehingga pola komunikasi yang terjadi

akan lebih komunikatif.

- 4) Berdiskusi secara baik dengan teman terlebih dahulu untuk memecahkan masalah. Ketika teman tidak juga belum paham, maka baru bertanya dengan guru.
- 5) Meningkatkan konsentrasi dan fokus ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Konsentrasi sangat diperlukan peserta didik agar dapat menyerap pesan dari guru dengan baik. Oleh karena itu peserta harus lebih fokus dan tidak memikirkan hal lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo sebagai berikut:

Agar komunikasi edukatif dapat berjalan dengan baik, maka hambatan-hambatan yang dihadapi harus diatasi. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan oleh guru dan peserta didik. Usaha yang dilakukan guru dapat berupa menggunakan metode yang tepat sesuai kondisi, situasi dan memperhatikan karakter dari peserta didik dan karakter materi yang disampaikan. Melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan mendekati peserta didik dan menanyakan terkait materi yang telah disampaikan dan ketika melakukan praktik. Selanjutnya menggunakan bahasa yang sederhana.

Selain usaha dari guru, peserta didik sebagai penerima pesan juga

harus berusaha untuk mengatasi hambatan komunikasi yang dialami dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Usaha tersebut berupa peserta didik lebih mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, rajin belajar dan mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar, berlatih untuk dapat memberikan respon atau umpan balik saat guru bertanya. Peserta didik dituntut untuk aktif melakukan komunikasi dengan guru, sehingga komunikasi yang terjadi akan lebih komunikatif. Melalui respon yang diberikan oleh peserta didik berarti peserta didik telah melakukan komunikasi yang baik dengan guru. Pada saat peserta didik telah mampu berkomunikasi baik dengan guru, maka pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan prestasi belajar pun akan meningkat, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo menunjukkan bahwa komunikasi edukatif antara pihak guru sebagai komunikator dengan peserta didik sebagai komunikan sudah berjalan dan memiliki ciri-ciri komunikasi edukatif sebagai berikut: a. ada tujuan pembelajaran; b. terdapat pesan atau bahan sebagai materi komunikasi; c. ada peserta didik sebagai penerima pesan; d. ada guru yang melaksanakan komunikasi; e. ada metode untuk mencapai tujuan; f. ada situasi yang mendukung komunikasi; g. ada penilaian atau evaluasi terhadap hasil komunikasi.
2. Pelaksanaan komunikasi edukatif masih menemui hambatan. Hambatan tersebut berasal dari guru, peserta didik dan lingkungan. Hambatan yang dihadapi guru adalah rendahnya respon atau tanggapan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar di kelas, perhatian peserta didik yang bercabang, dan kondisi peserta didik yang masih berada pada masa transisi. Hambatan dari peserta didik adalah kurangnya rasa percaya diri, cara guru menyampaikan materi

dan peserta didik salah menafsirkan pesan yang diberikan. Kemudian hambatan dari lingkungan yaitu berupa kondisi atau situasi lingkungan sekolah atau lingkungan di luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan agar tetap mendukung pelaksanaan komunikasi edukatif
2. Guru sebagai pembimbing, diharapkan dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dan selanjutnya peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Guru sebagai motivator, diharapkan dapat memotivasi peserta didik agar lebih semangat dan giat belajar. Sehingga dapat meraih prestasi belajar yang baik.
4. Guru diharapkan untuk mampu terus meningkatkan komunikasi edukatif dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada.
5. Peserta didik diharapkan untuk aktif pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, agar dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan guru.

6. Peserta didik diharapkan untuk terus meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
7. Peserta didik diharapkan untuk lebih berani dan percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru, dan berusaha untuk merubah kebiasaan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantas. (2009). *Dasar – dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Djunaidi Ghony M. & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hafied Cangara. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Hasibuan J.J. & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngainun Naim. (2011). *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Onong Uchjana Effendy. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pawit M. Yusuf. (2010). *Komunikasi Instruksional, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Suhaenah Suparno A. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Dirjendikti
- Suranto AW. (2005). *Komunikasi Perkantoran (Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan)*. Yogyakarta: Media Wacana

- _____. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryosubroto B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Titiek Triwidodo & Djoko Kristanto. (2004). *Pengembangan Kepribadian Sekretaris*. Jakarta: PT Grasindo
- UNY. (2014). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UPPL UNY
- Wexley N., Kenneth & Gary A. Yuki diterjemahkan oleh Muh. Shobaruddin. (2003). *Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Widjaja H.A.W. (2010). *Komunikasi (Komunikasi & Hubungan Masyarakat)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 446 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

3 Maret 2015

Yth. Kepala Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purworejo
Jalan Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo, Kabupaten Purworejo
JAWA TENGAH

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Oktavia Tri Ratnasari
NIM : 13802242006
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul : "Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I,

Drs. Nurhadi, M.M.

NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Purworejo Kode Pos 54111
Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 325202 Email : kpmpt@purworejokab.go.id

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/147/2015

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Surat Izin Penelitian Dari Wakil Dekan I Fak. Ekonomi UNY No. 446/UN34.18/LT/ 2015 Tanggal 3 Maret 2015
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

- | | |
|---------------------------------|--|
| ❖ Nama | : Oktavia Tri Ratnasari |
| ❖ Pekerjaan | : Mahasiswa |
| ❖ NIM/NIP/KTP/ dll. | : 13802242006 |
| ❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| ❖ Jurusan | : Pendidikan Administrasi Perkantoran |
| ❖ Program Studi | : Pendidikan Administrasi Perkantoran |
| ❖ Alamat | : Jl. A. Yani Dusun II Rt.07/03 Kec. Padang Jaya Kab. Bengkulu Utara |
| ❖ No. Telp. | : 085743701070 |
| ❖ Penanggung Jawab | : Dr. Suranto A.W. |
| ❖ Maksud / Tujuan | : Penelitian |
| ❖ Judul | : Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015 |
| ❖ Lokasi | : SMK N 2 Purworejo |
| ❖ Lama Penelitian | : 1 bulan |
| ❖ Jumlah Peserta | : - |

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPMPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 20 Maret 2015 sampai dengan tanggal 20 April 2015.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dindikbudpora Kab. Purworejo;
4. Ka. SMK N 2 Purworejo;
5. Wakil Dekan Fak. Ekonomi UNY

Dikeluarkan : Purworejo
Pada Tanggal : 20 Maret 2015

a.n. BUPATI PURWOREJO

**KEPALA KANTOR
PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO**

TJATUR PRIYO UTOMO, S.Sos

Pembina Tk. I

NIP. 19640724 198611 1 001



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 395 / 2015

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Purworejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Oktavia Tri Ratnasari
NIM : 13802242006
Jurusan / Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015", pada tanggal 18 April s.d 9 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kutoarjo, 9 Mei 2015

a.n Kepala Sekolah
Kepala Tata Usaha

Bambang Wesiadji
Penata
NIP. 19601010 198003 1 009

Pedoman Wawancara

A. Pedoman wawancara untuk Guru

1. Dalam pelaksanaan komunikasi edukatif, apakah Bapak/Ibu guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam RPP?
2. Apakah fungsi dari perumusan tujuan pembelajaran tersebut?
3. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan informasi mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu guru mempersiapkan dan mendesain materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung?
5. Bagaimana Bapak/Ibu guru mempersiapkan dan mendesain materi pembelajaran tersebut?
6. Menurut Bapak/Ibu, mengapa seorang guru harus mempersiapkan dan mendesain materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung?
7. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan materi yang berupa keterampilan atau pengetahuan saja? Apakah Bapak/Ibu juga menyampaikan pesan moral atau norma serta perilaku?
8. Apakah pesan yang diberikan Bapak/Ibu mampu memberikan perubahan pada diri peserta didik?
9. Bagaimanakah pola komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar?
10. Bagaimana aktivitas peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar?

11. Apakah pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan partisipasi peserta didik?
12. Bagaimana pengaruh komunikasi edukatif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik?
13. Apakah seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?
14. Kemampuan apa sajakah yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?
15. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan komunikasi edukatif agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif?
16. Metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran?
17. Bagaimana metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk menunjang pelaksanaan komunikasi edukatif?
18. Apakah yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif?
19. Situasi seperti apakah yang mendukung proses komunikasi edukatif berjalan dengan baik?
20. Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan situasi pembelajaran tersebut?
21. Menurut Bapak/Ibu, mengapa situasi pembelajaran dapat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi edukatif?

22. Apakah yang harus dilakukan oleh guru agar dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, interaktif dan komunikatif?
23. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan penilaian terhadap hasil komunikasi edukatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar?
24. Apakah pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung?
25. Apakah pelaksanaan komunikasi edukatif dapat meningkatkan prestasi peserta didik?
26. Apa sajakah media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif?
27. Dari media yang Bapak/Ibu gunakan tersebut, media mana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?
28. Apakah kendala atau hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?
29. Dari kendala-kendala tersebut, mana sajakah kendala yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif?
30. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam mengatasi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif?

B. Pedoman wawancara untuk Peserta Didik

1. Apakah Bapak/Ibu guru telah menyampaikan informasi mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran?
2. Menurut Anda, apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas?
3. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?
4. Apakah setiap kegiatan belajar mengajar Anda memperhatikan penjelasan dari Bapak/Ibu guru?
5. Apabila Anda tidak memperhatikan penjelasan dari Bapak/Ibu guru saat kegiatan belajar mengajar, apakah alasan Anda?
6. Apakah kalian dapat memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru?
7. Apakah guru menyampaikan materi yang berupa keterampilan atau pengetahuan saja? Apakah guru juga menyampaikan pesan moral atau norma?
8. Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung?
9. Apakah komunikasi yang dilakukan oleh guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif?
10. Apakah yang membuat kalian menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar?

11. Bagaimana pola komunikasi yang Anda inginkan dalam kegiatan belajar mengajar?
12. Apakah setiap pembelajaran Bapak/Ibu guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda?
13. Metode apa yang memudahkan kalian untuk memahami materi yang disampaikan Bapak/Ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar?
14. Bagaimana situasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar?
15. Situasi seperti apa yang memudahkan kalian untuk memahami materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?
16. Apakah keaktifan kalian dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mendapat apresiasi dari Bapak/Ibu guru?
17. Apakah media yang digunakan Bapak/Ibu guru dapat memudahkan kalian dalam memahami materi yang disampaikan?
18. Media seperti apa yang membuat kalian lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar?
19. Hambatan apa yang Anda hadapi dalam menciptakan komunikasi dengan guru?
20. Upaya apa yang Anda lakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi?

C. Pedoman wawancara untuk Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

1. Bagaimanakah pelaksanaan komunikasi antara Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan guru-guru program keahlian Administrasi Perkantoran dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan komunikasi antara Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan peserta didik Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi antara Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan guru dan peserta didik?
4. Upaya apa yang dilakukan Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut? Apakah ada hambatan yang sulit untuk dihadapi?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi bertujuan untuk mengetahui :

1. Sejarah SMK Negeri 2 Purworejo.
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Purworejo.
3. Kondisi fisik SMK Negeri 2 Purworejo.
4. Kegiatan Akademik SMK Negeri 2 Purworejo.
5. Dokumen mengajar Guru SMK Negeri 2 Purworejo
6. Proses kegiatan belajar mengajar pada kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo



FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN / PELATIHAN

Universitas Negeri Yogyakarta

Nama Guru :
Mata Pelajaran:
Pukul :
Tgl. Observasi :

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	
	2. Penyajian Materi	
	3. Metode Pembelajaran	
	4. Penggunaan Bahasa	
	5. Penggunaan Waktu	
	6. Gerak	
	7. Cara Memotivasi Siswa	
	8. Teknik Bertanya	
	9. Teknik Penguasaan Kelas	
	10. Penggunaan Media	
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi	
	12. Menutup Pelajaran	
B	Perilaku Peserta Didik	
	1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	
	2. Perilaku peserta didik di luar kelas	

Yogyakarta, 2015

Mahasiswa,
NIM.

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN KETUA KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2
PURWOREJO

Narasumber : Ibu Lailla Tri Wahyuningtyas, S.Pd

Tempat wawancara : Ruang Laboratorium

Tanggal : 6 Mei 2015

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lailla ketika beliau berada di laboratorium Perkantoran. Setelah peneliti meminta izin, kemudian Ibu Lailla bersedia dan memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan wawancara dan proses wawancarapun dilakukan.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan komunikasi antara Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan guru-guru program keahlian Administrasi Perkantoran dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar?

Ibu Lailla : Menurut saya komunikasi antara saya dengan guru-guru Administrasi sudah baik. Hanya saja karena saya lebih muda dan sama-sama PNS dengan guru-guru Administrasi Perkantoran yang lain, tentunya harus tetap menghormati guru-guru yang sudah senior, meskipun saya mengemban jabatan sebagai ketua kompetensi AP.

Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan komunikasi antara Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar?

Ibu Lailla : Komunikasi saya sebagai Ketua Kompetensi Keahlian

Administrasi Perkantoran dengan peserta didik kelas X, masih cenderung belum optimal. Karena peserta didik kelas X itu masih berada pada masa transisi dari jenjang pendidikan sebelumnya, sehingga peserta didik kelas X itu cenderung masih bersifat menerima materi, belum aktif mencari dan mengembangkan materi seperti yang diharapkan kurikulum. Sehingga peserta didik kelas X memang harus sering diingatkan dan diarahkan. Bimbingan harus sering dilakukan untuk membiasakan peserta didik menjadi aktif di kelas.

- Peneliti : Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif antara Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dengan guru dan peserta didik?
- Ibu Lailla : Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan komunikasi edukatif dengan peserta didik kelas X yaitu, rendahnya keaktifan peserta didik di kelas, karena karakter peserta didik yang pendiam, malu dan belum percaya diri untuk merespon atau bertanya jika belum paham. Untuk penanaman nilai moral juga sangat membutuhkan ketelatenan dari guru untuk senantiasa selalu mengingatkan dan mengarahkan. Selain itu, di SMK ini kan banyak mata pelajaran produktif dan praktik, maka guru harus secara intensif mendampingi peserta didik pada saat melakukan praktik. Hal ini dikarenakan matapelajaran dan alat yang digunakan saat praktik merupakan hal baru bagi peserta didik. sehingga memang dibutuhkan kedisiplinan dari guru untuk mendampingi peserta

didik. Selanjutnya, kendala lain yaitu modul materi untuk kurikulum 2013 masih sulit didapatkan, bahkan sampai sekarang masih ada pelajaran yang belum ada silabusnya. Ini kan sangat menghambat guru dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam mengatasi kendala atau hambatan tersebut? Apakah ada hambatan yang sulit untuk dihadapi?

Ibu Lailla : Usaha yang saya lakukan untuk mengatasi hambatan komunikasi, dengan guru kaitannya dengan proses pembelajaran, kalau menegur atau menasehati itu kan tidak etis, maka saya lebih sering melakukan sharing dan melaksanakan pembelajaran secara baik, tetapi tidak menggurui. Jika dengan peserta didik yang saya lakukan ya menasehati agar semangat belajar, memberikan pengertian mengenai keuntungan menjadi orang yang pintar dan bermoral. Kaitannya dengan kurikulum 2013, saya dan teman-teman guru berusaha untuk membuat modul sebagai pegangan mengajar.

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2
PURWOREJO

Narasumber : Ibu Pudji Astuti, S.Pd

Tempat wawancara : Ruang kantor

Tanggal : 9 Mei 2015

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Puji ketika beliau berada di kantor. Setelah peneliti meminta izin, kemudian Ibu Puji bersedia dan memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan wawancara dan proses wawancarapun dilakukan.

Peneliti : Dalam pelaksanaan komunikasi edukatif, apakah Ibu guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam RPP?

Ibu Puji : Iya Mbak.

Peneliti : Apakah fungsi dari perumusan tujuan pembelajaran tersebut?

Ibu Puji : Sebagai acuan dan pedoman dalam mengajar supaya lebih terarah.

Peneliti : Apakah Ibu guru menyampaikan informasi mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran?

Ibu Puji : Iya Mbak, ketika diawal semester atau awal pembelajaran.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru mempersiapkan dan mendesain materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung?

Ibu Puji : Iya Mbak, dipersiapkan sebelum mengajar.

Peneliti : Bagaimana Ibu guru mempersiapkan dan mendesain materi pembelajaran tersebut?

Ibu Puji : Materi saya desain biasanya dalam bentuk power point atau diktat dalam bentuk foto kopi

Peneliti : Menurut Ibu, mengapa seorang guru harus mempersiapkan dan mendesain materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung?

Ibu Puji : Materi pelajaran merupakan sarana dalam mengajar sehingga

harus dipersiapkan dan didesain agar menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dan sebagai bentuk profesionalisme guru.

- Peneliti : Apakah Ibu menyampaikan materi yang berupa keterampilan atau pengetahuan saja? Apakah Bapak/Ibu juga menyampaikan pesan moral atau norma serta perilaku?
- Ibu Puji : Tidak, dalam mengajar diselipkan nasehat-nasehat, nilai-nilai, dan pendidikan karakter lainnya. Pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dll.
- Peneliti : Apakah pesan yang diberikan Ibu mampu memberikan perubahan pada diri peserta didik?
- Ibu Puji : Iya Mbak, secara perlahan mampu memberikan perubahan, hanya saja dalam hal ini diperlukan usaha dan ketelatenan dari guru dalam penanaman karakter tersebut.
- Peneliti : Bagaimanakah pola komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Puji : Masih cenderung satu arah ya Mbak, karena respon atau *feedback* dari peserta didik masih kurang.
- Peneliti : Bagaimana aktivitas peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Puji : Masih cenderung pasif dan diam, kurang aktif.
- Peneliti : Apakah pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan partisipasi peserta didik?
- Ibu Puji : Iya Mbak, dengan komunikasi edukatif hubungan guru dan peserta didik menjadi lebih dekat.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh komunikasi edukatif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik?
- Ibu Puji : Dengan adanya komunikasi edukatif peserta didik menjadi termotivasi dalam memberikan respon.

- Peneliti : Apakah seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Puji : Jelas ya Mbak, kemampuan melaksanakan komunikasi edukatif itu sangat penting dimiliki seorang guru sebagai modal dalam menjalankan tugasnya.
- Peneliti : Kemampuan apa sajakah yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Puji : Menurut saya, kemampuan itu seperti kemampuan melakukan komunikasi yang baik, penuh perhatian kepada peserta didik (tidak cuek), memaksimalkan dalam penggunaan media dan sarana prasana pendukung kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan komunikasi edukatif agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif?
- Ibu Puji : Agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif guru harus mampu mengendalikan kelas dengan baik, menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, memperhatikan peserta didik dan mampu bersikap simpati dan empati kepada peserta didik.
- Peneliti : Metode apa yang Ibu guru gunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran?
- Ibu Puji : Metode yang digunakan biasanya metode ceramah dan diskusi dengan presentasi.
- Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk menunjang pelaksanaan komunikasi edukatif?
- Ibu Puji : Metode pembelajaran yang tepat tentunya metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi.
- Peneliti : Apakah yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif?

- Ibu Puji : Dalam menentukan metode pembelajaran tentunya harus memperhatikan sarana prasarana yang ada, karakter materi dan karakter peserta didik.
- Peneliti : Situasi seperti apakah yang mendukung proses komunikasi edukatif berjalan dengan baik?
- Ibu Puji : Situasi yang mendukung menurut saya yaitu situasi yang tidak kaku, sehingga pembelajaran tidak tegang.
- Peneliti : Bagaimana Ibu guru menciptakan situasi pembelajaran tersebut?
- Ibu Puji : Kalau saya dengan memberikan motivasi, *reward*, dan terkadang dengan memberikan tekanan seperti pemberian tugas sesuai dengan silabus dan tentunya disertai dengan dukungan.
- Peneliti : Menurut Ibu, mengapa situasi pembelajaran dapat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi edukatif?
- Ibu Puji : Menurut saya situasi yang baik akan memudahkan proses penyampaian materi dan ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulumnya.
- Peneliti : Apakah yang harus dilakukan oleh guru agar dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, interaktif dan komunikatif?
- Ibu Puji : Yang harus dilakukan yaitu dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, guru harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didik dan menciptakan kedekatan dengan peserta didik.
- Peneliti : Bagaimana Ibu guru melakukan penilaian terhadap hasil komunikasi edukatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Puji : Penilaian yang dilakukan dengan menilai sikap dan tingkah laku, dengan tes tertulis, dan tes lisan untuk menilai kemampuan komunikasi peserta didik.
- Peneliti : Apakah pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung?
- Ibu Puji : Iya, karena dengan komunikasi edukatif guru dan peserta didik menjadi lebih dekat dan peserta didik secara perlahan akan lebih

- berani untuk bertanya jika ada materi yang belum paham.
- Peneliti : Apakah pelaksanaan komunikasi edukatif dapat meningkatkan prestasi peserta didik?
- Ibu Puji : Iya, karena ketika peserta didik berani bertanya, maka kesulitan belajar akan teratasi dan semangat belajar menjadi meningkat.
- Peneliti : Apa sajakah media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif?
- Ibu Puji : Medianya biasanya dengan power point, diktat (foto kopi), dan media lainnya yang berkaitan dengan pelajaran Kearsipan.
- Peneliti : Dari media yang Ibu gunakan tersebut, media mana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Puji : Menurut saya, semua media sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif.
- Peneliti : Apakah kendala atau hambatan yang dihadapi Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Puji : Komunikasi dengan peserta didik masih satu arah, karena peserta didik yang cenderung takut, malu dan belum percaya diri dalam bertanya atau menyampaikan pendapat. Selain itu, kurikulum 2013 yang menuntut peserta aktif itu masih sulit dilakukan.
- Peneliti : Dari kendala-kendala tersebut, mana sajakah kendala yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif?
- Ibu Puji : Kendala yang sangat mempengaruhi yaitu rendahnya komunikasi dari peserta didik kepada guru.
- Peneliti : Bagaimana usaha yang dilakukan Ibu guru dalam mengatasi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif?
- Ibu Puji : Usaha yang saya lakukan dengan memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik, selalu mengingatkan dan memberi nasehat, menggali agar peserta didik untuk berkomunikasi.

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 2
PURWOREJO

Narasumber : Ibu Drs. Rahayu Sulistyowati Hadi
Tempat wawancara : Ruang kantor
Tanggal : 6 Mei 2015

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rahayu ketika beliau berada di kantor. Setelah peneliti meminta izin, kemudian Ibu Rahayu bersedia dan memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan wawancara dan proses wawancarapun dilakukan.

Peneliti : Dalam pelaksanaan komunikasi edukatif, apakah Ibu menetapkan tujuan pembelajaran dalam RPP?

Ibu Rahayu : Iya, pada saat membuat RPP.

Peneliti : Apakah fungsi dari perumusan tujuan pembelajaran tersebut?

Ibu Rahayu : Sebagai acuan jalannya kegiatan belajar mengajar supaya dapat terarah dan tidak ngelantur.

Peneliti : Apakah Ibu guru menyampaikan informasi mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran?

Ibu Rahayu : Iya mbak, pada awal pembelajaran atau pertemuan, saya menyampaikan KD yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Peneliti : Apakah Ibu mempersiapkan dan mendesain materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung?

Ibu Rahayu : Iya, sebelum mengajar saya mempersiapkan materi terlebih dahulu mbak, supaya lebih bisa menguasai.

Peneliti : Bagaimana Ibu mempersiapkan dan mendesain materi pembelajaran tersebut?

Ibu Rahayu : Saya mempersiapkan dan mendesain materi dengan materi yang akan disampaikan.

- Peneliti : Menurut Ibu, mengapa seorang guru harus mempersiapkan dan mendesain materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar berlangsung?
- Ibu Rahayu : Ya supaya dalam menyampaikan materi pelajaran bisa fokus dan sesuai dengan kurikulum dan silabus mbak.
- Peneliti : Apakah Ibu menyampaikan materi yang berupa keterampilan atau pengetahuan saja? Apakah Ibu juga menyampaikan pesan moral atau norma serta perilaku?
- Ibu Rahayu : Ya tentunya tidak hanya menyampaikan materi saja mbak, tetapi saya juga menyelipkan pesan moral dan nilai-nilai kepada anak, supaya anak paham unggah-ungguh atau sopan santun, baik kepada orang tua, guru atau sesama teman. Selain itu juga saya juga memberikan nasehat dan bimbingan supaya tingkah laku anak lebih terarah.
- Peneliti : Apakah pesan yang diberikan Ibu mampu memberikan perubahan pada diri peserta didik?
- Ibu Rahayu : Ya, secara perlahan memberikan perubahan mbak, harus rutin dan telaten mengingatkan.
- Peneliti : Bagaimanakah pola komunikasi yang terjadi antara guru dan didik dalam kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Rahayu : Pola komunikasi di kelas secara perlahan sudah aktif, meskipun peserta didik harus selalu dipancing dan teru di motivas..
- Peneliti : Bagaimana aktivitas peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Rahayu : Keaktifan peserta didik sudah lumayan meningkat Mbak, sudah ada beberapa peserta didik yang berani bertanya. Tapi masih harus terus dipancing agar terbiasa.
- Peneliti : Apakah pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan partisipasi peserta didik?
- Ibu Rahayu : Iya Mbak, jelas.
- Peneliti : Bagaimana pengaruh komunikasi edukatif dalam meningkatkan

partisipasi peserta didik?

Ibu Rahayu : Dengan menerapkan komunikasi edukatif, secara perlahan peserta didik menjadi fokus dengan pembelajaran, semangat, dan prestasi peserta didik akan meningkat. Meskipun pada saat ini untuk kelas X masih harus dipancing dan disuruh untuk bertanya.

Peneliti : Apakah seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?

Ibu Rahayu : Iya, kemampuan berkomunikasi merupakan modal dasar yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Peneliti : Kemampuan apa sajakah yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?

Ibu Rahayu : Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan, penguasaan kelas, dan memiliki wawasan materi yang luas. Masih banyak lagi ya mbak kemampuan yang harus dimiliki dan diterapkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Peneliti : Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan komunikasi edukatif agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang kondusif?

Ibu Rahayu : Menurut saya untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif guru harus berperan sebagai motivator, sumber yang baik dalam proses penyampaian materi dan sebagai fasilitator.

Peneliti : Metode apa yang Ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran?

Ibu Rahayu : biasanya saya menggunakan metode ceramah, penugasan dan problem solving.

Peneliti : Bagaimana metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk menunjang pelaksanaan komunikasi edukatif?

Ibu Rahayu : Untuk menunjang pelaksanaan komunikasi edukatif pada mata pelajaran korespondensi khususnya yaitu dengan metode

- penugasan dan praktik langsung, sehingga dapat dilihat bagaimana proses dan cara peserta didik dalam bekerja dan bekerja sama.
- Peneliti : Apakah yang harus diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif?
- Ibu Rahayu : Dalam menentukan metode belajar menurut saya harus memperhatikan materi yang akan disampaikan, karakter peserta didik, serta situasi dan kondisi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- Peneliti : Situasi seperti apakah yang mendukung proses komunikasi edukatif berjalan dengan baik?
- Ibu Rahayu : Ya tentunya kondisi yang kondusif mbak. Terutama kondisi pada saat anak sudah siap untuk belajar.
- Peneliti : Bagaimana Ibu menciptakan situasi pembelajaran tersebut?
- Ibu Rahayu : Kalau saya biasanya dengan mengendalikan kelas pada saat akan memulai pembelajaran, mengkondisikan anak untuk siap belajar, atau dengan melakukan pendekatan baik secara klasikal maupun individual
- Peneliti : Menurut Ibu, mengapa situasi pembelajaran dapat mempengaruhi pelaksanaan komunikasi edukatif?
- Ibu Rahayu : Karena dengan situasi pembelajaran yang kondusif dan tenang anak akan mudah melakukan kegiatan belajar, dan konsentrasi peserta didik tidak terganggu. Selain itu, juga diperlukan kesiapan antara guru dan peserta didik dalam berkomunikasi ketika kegiatan belajar mengajar
- Peneliti : Apakah yang harus dilakukan oleh guru agar dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, interaktif dan komunikatif?
- Ibu Rahayu : Mampu mengendalikan kelas dan menjaga konsentrasi belajar siswa, sejak dimulai pelajaran hingga pelajaran selesai.
- Peneliti : Bagaimana Ibu guru melakukan penilaian terhadap hasil edukatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Rahayu : penilaian yang biasa saya lakukan yaitu dengan penilaian lisan

(ketika KBM berlangsung), tertulis, dan penugasan.

Peneliti : Apakah pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung?

Ibu Rahayu : Ya, otomatis ya mbak, ketika komunikasi berkualitas maka KBM Juga akan berkualitas.

Peneliti : Apakah pelaksanaan komunikasi edukatif dapat meningkatkan prestasi peserta didik?

Ibu Rahayu : Iya, jelas mbak.

Peneliti : Apakah kendala atau hambatan yang dihadapi Ibu dalam melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar?

Ibu Rahayu : Kendala yang dihadapi, karakter anak yang masih malu-malu dan belum percaya diri, sehingga sulit untuk berkomunikasi. Selain itu, juga ketika pelajaran pada jam terakhir yaitu jam ke-9 dan ke-10, anak cenderung sudah mulai kurang berkonsentrasi, lelah, capek dan mulai banyak tugas. Sehingga kurang mengikuti KBM.

Peneliti : Dari kendala-kendala tersebut, mana sajakah kendala yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif?

Ibu Rahayu : Menurut saya ya pada KBM jam-jam terakhir.

Peneliti : Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu guru dalam mengatasi kendala atau hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif?

Ibu Rahayu : usaha yang saya lakukan ya diselingi dengan guyonan, agar pembelajaran tidak kaku, membicarakan hal diluar materi agar anak tidak bosan, tetapi menambah ilmu baru bagi siswa.

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS
X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK
NEGERI 2 PURWOREJO

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik bernama Kurnia Sari, Dyah Ayu Shinta, dan Yesi ketika sedang istirahat. Setelah peneliti meminta izin kepada Bapak Heri Kurniadi selaku Wakasek bidang Kurikulum, maka Bapak Heri memberikan izin dan waktu kepada peneliti untuk melakukan wawancara sehingga proses wawancarapun dilakukan.

Pertanyaan : Apakah Bapak/Ibu guru telah menyampaikan informasi mengenai tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Iya, guru menyampaikan. Tetapi terkadang diminta untuk mencari sendiri

Pertanyaan : Menurut Anda, apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas?

Jawaban : Iya, jelas. Tetapi kadang suara guru kurang jelas, sehingga tidak terdengar.

Pertanyaan : Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawaban : Peserta didik mengungkapkan bahwa pelaksanaan komunikasi oleh guru dalam proses belajar mengajar sudah baik, maksudnya sabar dalam menghadapi peserta didik yang ngeyel, hanya terkadang penyampaian terlalu cepat sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, terlalu sering mencatat sehingga peserta didik merasa bosan dan capek, dan terkadang suara guru terdengar tidak jelas.

- Pertanyaan : Apakah setiap kegiatan belajar mengajar Anda memperhatikan penjelasan dari Bapak/Ibu guru?
- Jawaban : Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi terkadang tidak.
- Pertanyaan : Apabila Anda tidak memperhatikan penjelasan dari Bapak/Ibu guru saat kegiatan belajar mengajar, apakah alasan Anda?
- Jawaban : Terkadang merasa bosan dan capek mencatat terus, ada tugas pelajaran yang lain, ada teman yang mengajak untuk ngobrol, mengantuk, laper, dan merasa panas diruang kelas.
- Pertanyaan : Apakah kalian dapat memahami materi yang disampaikan oleh Bapak/Ibu guru?
- Jawaban : Iya bisa memahami kalau mengikuti pembelajaran, kalau tidak mengikuti tidak paham. Tapi tergantung gurunya juga, kalau gurunya galak dan kita tidak paham ya diam saja, karena takut mau bertanya.
- Pertanyaan : Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung?
- Jawaban : Guru menjelaskan materi, peserta didik mencatat. Kemudian bertanya kepada peserta didik ada yang belum jelas atau tidak, kemudian diminta untuk bertanya jika ada yang belum jelas.
- Pertanyaan : Apakah komunikasi yang dilakukan oleh guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif?
- Jawaban : Peserta didik menyampaikan komunikasi yang dilakukan oleh guru dapat menciptakan suasana yang kondusif, tetapi terkadang juga tidak.
- Pertanyaan : Apakah yang membuat kalian menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar?
- Jawaban : Peserta didik menjawab jika dari sisi guru, guru menyenangkan dalam mengajar, menjelaskan dengan jelas, suara dapat terdengar

jas dan gurunya perhatian kepada peserta didik. Jika dari segi peserta didik, peserta didik termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar karena ingin tahu, ingin menjadi berprestasi, ingin menjadi guru.

Pertanyaan : Bagaimana pola komunikasi yang Anda inginkan dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban : Peserta didik mengungkapkan komunikasi yang diinginkan yaitu komunikasi yang serius tetapi santai, ada guyonan antara guru dengan peserta didik, ada hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Pertanyaan : Apakah setiap pembelajaran Bapak/Ibu guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda?

Jawaban : Tidak, tetapi setiap guru memiliki metode pengajaran yang berbeda.

Pertanyaan : Metode apa yang memudahkan kalian untuk memahami materi yang disampaikan Bapak/Ibu guru dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban : Metode yang memudahkan dalam memahami dengan metode diskusi, kemudian seperti private guru secara intensif mendekati peserta didik dan membantu jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Pertanyaan : Bagaimana situasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban : Terkadang tenang dan kondusif, tetapi terkadang juga tidak kondusif kalau ada teman yang rame, bercerita sendiri, mainan laptop, ada yang usil menyembunyikan buku atau ada yang menali tas yang satu dengan yang lain dikursi.

Pertanyaan : Situasi seperti apa yang memudahkan kalian untuk memahami materi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar?

Jawaban : Tenang, kondusif, nyaman untuk belajar, bersih, dan tidak terlalu serius tetapi diselingin dengan bercanda.

- Pertanyaan : Apakah keaktifan kalian dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mendapat apresiasi dari Bapak/Ibu guru?
- Jawaban : Iya, jika peserta didik aktif mendapat apresiasi dari guru. Apresiasi yang diberikan biasanya berupa pujian, nilai tambah dan lebih dikenal guru.
- Pertanyaan : Apakah media yang digunakan Bapak/Ibu guru dapat memudahkan kalian dalam memahami materi yang disampaikan?
- Jawaban : Iya, media pembelajaran memudahkan kami untuk memahami materi yang disampaikan.
- Pertanyaan : Media seperti apa yang membuat kalian lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar?
- Jawaban : Media power point, komputer atau netbook, alat-alat praktik perkantoran
- Pertanyaan : Apakah guru menyampaikan materi yang berupa keterampilan atau pengetahuan saja? Apakah guru juga menyampaikan pesan yang mengandung nilai dan norma?
- Jawaban : Guru menyampaikan materi juga menyampaikan pesan yang mengandung nilai dan norma, seperti memberi nasihat, menegur jika sikap peserta didik kurang baik dan mengganggu suasana belajar, mengingatkan untuk melakukan ibadah dan memberikan bimbingan serta menjelaskan kembali apabila ada peserta didik yang belum jelas mengenai materi yang disampaikan.
- Pertanyaan : Apakah pesan yang diberikan oleh guru tersebut mampu memberikan perubahan yang positif pada diri kalian?
- Jawaban : Iya, sedikit banyak memberikan perubahan pada diri peserta didik
- Pertanyaan : Hambatan apa yang Anda hadapi dalam menciptakan komunikasi dengan guru?
- Jawaban : Peserta didik mengungkapkan bahwa peserta didik merasa takut

dan ragu-ragu jika ingin bertanya kepada guru, takut disorakin teman-teman karena pertanyaan yang diajukan sudah dipahami oleh teman yang lain. Suasana di dalam kelas panas sehingga membuat membuat peserta didik menjadi kurang konsentrasi dan tidak fokus pada pelajaran dan terkadang bising akibat teman-teman yang suka bicara sendiri atau mengajak untuk ngobrol sehingga ketika guru menyampaikan materi atau pesan menjadi kurang jelas.

Pertanyaan : Upaya apa yang Anda lakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi yang terjadi?

Jawaban : Upaya yang dilakukan yaitu dengan menyiapkan dan mempelajari materi yang akan dibahas, bertanya kepada teman yang sebelum bertanya atau meminta teman untuk menanyakan, menolak jika ada teman yang mengajak ngobrol agar dapat fokus dan memahami materi, menyimpan pertanyaan dan mencarinya di media yang lain,.

HASIL OBSERVASI
DI SMK NEGERI 2 PURWOREJO

Nama Guru : Dra. Rahayu Sulistyawati Hadi
 Mata Pelajaran: Korespondensi
 Pukul : 11.15
 Tgl. Observasi: 6 Mei 2015
 Kelas : X Administrasi Perkantoran 1

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. Guru mengisi buku agenda mengajar, mengecek daftar hadir peserta didik satu persatu. Guru melakukan apersepsi mengenai jenis surat bahasa inggris kemudian bersama peserta didik mengartikan isi surat bahasa inggris.
	2. Penyajian Materi	Guru menggunakan buku paket (modul) yang disampaikan dengan metode ceramah. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Guru meminta peserta didik satu persatu untuk mengartikan kalimat per kalimat yang ada dalam surat bahasa inggris secara bergantian. Hal ini membuat peserta didik menjadi ramai karena saling bertanya dengan teman.
	3. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, praktik membuat surat dan pemberian tugas.

	4. Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan guru dalam penyampaian materi secara lisan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Selain itu guru juga menggunakan istilah asing mengenai surat namun guru menyampaikan makna dan contoh untuk memudahkan peserta didik memahami istilah tersebut.
	5. Penggunaan Waktu	Kegiatan awal 10 menit untuk presensi dan apersepsi. Kegiatan isi 110 menit guru menjelaskan materi, bersama peserta didik mengartikan isi surat bahasa inggris, dan peserta didik praktik membuat surat bahasa inggris. Kegiatan penutup 10 menit.
	6. Gerak	Pada saat mengajar gerak guru tidak berlebihan dan guru terlihat sangat tenang.
	7. Cara Memotivasi Siswa	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian mengingatkan peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan jawaban dari teman. Guru mendekati peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru juga selalu mengingatkan untuk mempersiapkan materi dan belajar sebelum sekolah, agar ketika di berikan pertanyaan bisa menjawab.
	8. Teknik Bertanya	Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Teknik penguasaan kelas sudah cukup baik. Pada awal dan saat

		pembelajaran guru menunggu sejenak agar suasana kelas menjadi tenang. Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, seperti mengobrol dengan teman sebangku atau sibuk dengan aktivitas lain.
	10. Penggunaan Media	Media yang digunakan saat mengajar menggunakan power point, tetapi tidak selalu menggunakan power point, disesuaikan karakter materi yang akan disampaikan.
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun jika tidak ada yang bertanya, maka guru yang bertanya kepada peserta didik dan peserta didik menjawab. Evaluasi juga dilakukan dengan tes tertulis, lisan dan pemberian tugas.
	12. Menutup Pelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang disampaikan, menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan memberi penugasan kepada peserta didik. Kemudian diakhiri dengan berdoa dan salam.
B	Perilaku Peserta Didik	
	1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik ada yang antusias mengerjakan tugas, ada juga yang kurang antusias, dan melakukan hal lain seperti tiduran dimeja.

		Atau bercerita dengan teman sebangkunya
	2. Perilaku peserta didik di luar kelas	Perilaku diluar kelas peserta didik menghormati para dewan guru, bersalaman dengan guru. Dengan teman sebaya atau kakak kelasnya peserta didik menyapa atau dengan senyum

HASIL OBSERVASI
DI SMK NEGERI 2 PURWOREJO

Nama Guru : Pudji Astuti, S.Pd
Mata Pelajaran: Kearsipan
Pukul : 10.00
Tgl. Observasi: 9 Mei 2015
Kelas : X Administrasi Perkantoran 3

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. Guru mengisi buku agenda mengajar, mengecek daftar hadir peserta didik satu persatu. Guru melakukan apersepsi mengenai cara pengarsipan yang sudah disampaikan sebelumnya, menanyakan tugas rumah yang diberikan dan mengoreksi tugas peserta didik.
	2. Penyajian Materi	Guru menggunakan buku paket (modul) yang disampaikan dengan metode ceramah. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Guru juga memberikan contoh pengarsipan yang baik.
	3. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab dan praktik mengarsipkan dokumen
	4. Penggunaan Bahasa	Bahasa yang digunakan guru dalam penyampaian materi secara lisan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

		Selain itu guru juga menggunakan istilah-istilah asing yang berkaitan dengan kearsipan dengan disertai makna dan contoh untuk memudahkan peserta didik memahami istilah tersebut.
	5. Penggunaan Waktu	Kegiatan awal 10 menit untuk presensi dan apersepsi. Kegiatan isi 70 menit guru menjelaskan materi kemudian peserta didik praktik membuat file penyimpanan dokumen. Kegiatan penutup 10 menit.
	6. Gerak	Pada saat mengajar guru cenderung aktif mendekati peserta didik dalam melakukan praktik.
	7. Cara Memotivasi Siswa	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian menegur peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Guru mendekati peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru juga memberikan gambaran mengenai dunia kerja dan dalam mengarsipkan dokumen, guru juga mengingatkan mengenai tingkah laku yang baik saat bekerja. Selain itu, guru menyampaikan penemuan pengarsipan yang telah diperoleh oleh kelas yang lain, agar memotivasi peserta didik untuk lebih kreatif.
	8. Teknik Bertanya	Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan, dan menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam pengarsipan

		dokumen.
	9. Teknik Penguasaan Kelas	Teknik penguasaan kelas yang dilakukan yaitu pada awal guru selalu menanamkan kedisiplinan masuk kelas dan menanamkan kebersihan ruangan kelas. Pada saat pembelajaran guru menunggu sejenak agar suasana kelas menjadi tenang. Guru memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, seperti mengobrol dengan teman sebangku atau sibuk dengan aktivitas lain.
	10. Penggunaan Media	Media yang digunakan saat mengajar menggunakan power point, tetapi tidak selalu menggunakan power point, disesuaikan karakter materi yang akan disampaikan.
	11. Bentuk dan Cara Evaluasi	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun jika tidak ada yang bertanya, maka guru yang bertanya kepada peserta didik dan peserta didik menjawab. Evaluasi juga dilakukan dengan tes tertulis, lisan dan pemberian tugas.
	12. Menutup Pelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik secara lisan mengenai materi yang disampaikan dan memberi penugasan kepada peserta didik. Kemudian diakhiri dengan berdoa dan salam.

B	Perilaku Peserta Didik	
	1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik antusias mengerjakan tugas yang diberikan, dan seiring dengan itu suasana kelas menjadi ramai karena peserta didik saling bertanya dengan teman dan keluar masuk ruang kelas untuk mengambil peralatan ATK yang diperlukan.
	2. Perilaku peserta didik di luar kelas	Perilaku diluar kelas peserta didik menghormati para dewan guru, bersalaman dengan guru. Dengan teman sebaya atau kakak kelasnya peserta didik menyapa atau dengan senyum

Dokumentasi Suasana Pembelajaran





Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan Ibu Lailla selaku Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo



Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan Ibu Rahayu selaku guru kelas mata pelajaran Korespondensi kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo

Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian
Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Purworejo



Kegiatan Akademik (Praktik)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Purworejo
Kelas/Smester : X / 2
Mata Pelajaran : Korespondensi
Topik : Menjelaskan Cara Membuat Surat Bahasa Inggris (English Correspondence)
Jumlah Pertemuan : 6 X 5 Jp

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dalam pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.1. Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan yang menciptakannya.
- 1.2 Penerapan penggunaan panca indera sebagai sarana untuk berkarya secara efektif dan efisien berdasarkan nilai-nilai agama yang dianut
- 1.3 Meyakini bahwa bekerja adalah salah satu bentuk pengamalan perintah Tuhan yang harus dilakukan secara sungguh-sungguh
- 2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran, menyiapkan dan menggunakan korespondensi
- 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap ilmiah.
- 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja
- 2.4 Memiliki sikap proaktif dalam melakukan kegiatan korespondensi.
- 2.5 Menjelaskan cara membuat surat bahasa Inggris (English Correspondence)

INDIKATOR

Peserta didik diharapkan dapat :

- a. Menjelaskan prosedur pembuatan surat naskah/dokumen (tata bahasa/kalimat bahasa Inggris).
- b. Memahami lay out surat bahasa Inggris.
- c. Memahami isi Surat bahasa Inggris.
- d. Membuat surat dinas dalam bahasa Inggris.
- e. Membuat surat niaga bahasa Inggris.

4.4 Mempraktikkan pembuatan surat (surat dinas dan niaga) dalam bahasa Inggris

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama proses pembelajaran:

1. Peserta didik dapat menjelaskan prosedur pembuatan surat naskah/dokumen (tata bahasa/kalimat bahasa Inggris).
2. Peserta didik dapat memahami lay out surat bahasa Inggris.
3. Peserta didik dapat memahami isi Surat bahasa Inggris.
4. Peserta didik dapat membuat surat dinas dalam bahasa Inggris.
5. Peserta didik dapat membuat surat niaga bahasa Inggris

Setelah proses pembelajaran peserta didik dapat:

1. 4. Menerapkan ketrampilan pembuatan surat (surat dinas dan niaga) dalam bahasa Inggris

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Surat - menyurat dalam bahasa Inggris yang efektif
2. Bagian dan bentuk surat dinas dan surat niaga dalam bahasa Inggris
3. Macam – macam surat dinas dan niaga bahasa Inggris

E. ALOKASI WAKTU

6 X 5 JP

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Pembelajaran Saintifik
2. Model : *Active Learning*
3. Metode : *Self Based Learning* dan Berbasis Produk

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">a. Siswa merespon salam dari gurub. Siswa dan guru berdoa bersamac. Guru mengabsen dan mengisi agenda kelasd. Siswa menerima informasi tentang kompetensi yang akan dipelajari, tujuan,	45 Menit

	<p>materi, langkah- langkah pembelajaran serta teknik penilaian yang akan dilaksanakan. (Acuan)</p> <p>e. Sebagai (apersepsi), untuk mendorong rasa ingin tahu dan berfikir kritis, siswa menjawab pertanyaan guru mengenai kemampuan dasarnya dalam hal prosedur pembuatan surat pribadi dan niaga dalam bahasa Indonesia.</p> <p>f. Memberikan ilustrasi mengenai peralatan/mesin komunikasi (Orientasi)</p>	
Inti	<p>Dalam kegiatan ini, pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan sebagai berikut:</p> <p>1. Mengamati</p> <p>a. Guru memberikan gambaran tentang prosedur pembuatan surat dinas dan niaga dalam bahasa Inggris sesuai penjelasan yang ada dalam modul.</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan mengenai prosedur pembuatan surat dinas dan niaga dalam bahasa Inggris.</p> <p>2. Menanya</p> <p>Peserta didik menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi tentang prosedur pembuatan surat dinas dan niaga dalam bahasa Inggris yang terdapat dalam modul.</p> <p>3. Menalar</p> <p>a. Peserta didik mendeskripsikan prosedur pembuatan surat dinas dan niaga dalam bahasa Inggris</p> <p>b. Menjelaskan prosedur pembuatan surat dinas dan niaga dalam bahasa Inggris</p> <p>4. Mencoba</p> <p>a. Mengidentifikasi bagaimana prosedur pembuatan surat dinas dan niaga dalam bahasa Inggris.</p> <p>5. Membentuk Jejaring/komunikasi</p> <p>Meminta siswa untuk menganalisa proses dan prosedur pembuatan surat dinas dan niaga dalam bahasa Inggris.</p>	470Menit
Kegiatan Penutup	<p>a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>b. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, bagian yang sekiranya perlu dijelaskan dan diperbaiki lebih lanjut serta kesulitan- kesulitan yang dialami siswa dalam mengidentifikasi prosedur pembuatan</p>	25 Menit

	<p>surat dinas dan niaga dalam bahasa Inggris.</p> <p>c. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>d. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya</p> <p>e. Menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan bersama-sama membaca Hamdalah/doa</p> <p>f. Guru mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p>	
--	--	--

H. PENILAIAN

1. Proses

- a. Teknik : Non tes
- b. Bentuk : Pengamatan
- c. Wakt : Selama proses pembelajaran
- d. Instrumen :Skala sikap (Instrumen dilampirkan pada bagian akhir RPP ini)

2. Hasil

- a. Teknik : Tes
- b. Bentuk : Tertulis dan Project work
- c. Waktu : Pada kegiatan penutup
- d. Instrumen : Soal (High Of Thinking)

Menyetujui,
Kepala Sekolah

Purworejo, Agustus 2014
Guru Mapel

Drs. Suhirman, M.Pd.
NIP19590816 198703 1 011

Dra. Rahayu Sulistyowati Hadi
NIP 19640506 199403 2 004

Soal Evaluasi

Soal!

1. Sebutkan ciri-ciri surat bahasa Inggris yang efektif!
2. Kalimat yang lebih baik untuk menggantikan kalimat berikut:
“We wish to acknowledge receipt of your letter of recent date” adalah...
3. Sebutkan dan gambarkan bentuk-bentuk surat niaga bahasa Inggris yang sering digunakan!
4. Sebutkan bagian-bagian surat niaga bahasa Inggris!

Jawaban!

1. Ciri-ciri surat bahasa Inggris yang efektif adalah
 - a. Jelas (clear),
 - b. singkat (concise),
 - c. sopan (courteous),
 - d. benar (correct)
 - e. lengkap (complete),
 - f. bersih (clean),
 - g. tepat (accurate).
2. Kalimat yang lebih baik untuk menggantikan kalimat tersebut adalah
“We have received your recent letter”
3. Bentuk-bentuk surat niaga bahasa Inggris yang sering digunakan adalah
 - a. Full-Block Style
 - b. Block Style
 - c. Semi-Block Style
 - d. Indented Style
 - e. Hanging Style
4. Bagian-bagian surat niaga bahasa Inggris
 - a. Heading/the head/letter's head
 - b. Date line
 - c. Reference line
 - d. Inside address
 - e. Attention line
 - f. Salutation
 - g. Subject line
 - h. The body
 - i. Complimentary close
 - j. Signature
 - k. Enclosure

Soal Project Work

Anda sebagai sekretaris diminta membuat surat dinas dan surat niaga dalam bahasa Inggris kepada relasi kerja anda yang berada di Jepang sesuai dengan perintah pimpinan anda!